

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA  
MELALUI MEDIA VCD/FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A  
TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO  
BAMBANGLIPURO BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rifana Jita Ridyawati  
NIM 11111241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA  
MELALUI MEDIA VCD/FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A  
TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO  
BAMBANGLIPURO BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rifana Jita Ridyawati  
NIM 11111241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL” yang disusun oleh Rifana Jita Ridyawati, NIM 11111241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sungkono, M.Pd  
NIP. 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, 18 Juni 2015  
Pembimbing II



Nelva Rolina, M.Si  
NIP. 19800718 200501 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium satu periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 Juni 2015  
Yang menyatakan

Rifana Jita Ridyawati

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL" yang disusun oleh Rifana Jita Ridyawati, NIM 11111241021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sungkono, M. Pd.	Ketua Penguji		14/7 2015
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14/7 2015
HB Sumardi, M. Pd.	Penguji Utama		13/7 2015
Nelva Rolina, M. Si.	Penguji Pendamping		13/7 2015

24 JUL 2015

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya.

Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah  
orang-orang yang mempunyai akal”

(Terjemaham Qur'an Surat Az-Zumar ayat 18)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan restunya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan Bangsa.

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA  
MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A  
TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO  
BAMBANGLIPURO BANTUL**

Oleh  
Rifana Jita Ridyawati  
NIM 11111241021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui media VCD film kartun pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul.

Desain penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Suharsimi Arikunto. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun, dengan jumlah siswa 14 anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Keterampilan menyimak cerita pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat tahun ajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui media VCD film kartun dengan mempersiapkan tempat meliputi arah penayangan film, kondisi pencahayaan kelas, kemudian mempersiapkan alat yang berkualitas. Anak dikondisikan di dalam kelas untuk siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Kemudian guru memberikan pendahuluan berupa gambaran isi cerita yang akan ditayangkan. Anak menyimak film yang ditayangkan dengan penuh perhatian. Kemudian guru menghentikan film pada pertengahan cerita, anak menebak cerita selanjutnya. Setelah selesai pemutaran cerita dilakukan tanya jawab dan menyampaikan pendapat tentang cerita dengan pemberian *reward* berupa pengumpulan *point*. Hal ini sudah terbukti bahwa angka ketuntasan yang diperoleh yaitu pada kriteria  $\geq$ BSH mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus angka ketuntasan menyimak cerita ada 23,81% (tidak berkembang) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 60,32% (kategori cukup berkembang). Pada siklus II angka ketuntasan menyimak cerita meningkat mencapai 93,65% (kategori berkembang baik).

Kunci Kata: *keterampilan menyimak cerita, VCD, film kartun*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun pada Anak Kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul” ini dengan baik.

Tugas akhir skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data.
2. Wakil Dekan I yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan pengumpulan data.
3. Ketua Prodi PG-PAUD yang memberi kemudahan pada penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Sungkono, M. Pd. sebagai pembimbing 1 skripsi yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan tugas ini.
5. Ibu Nelva Rolina, M. Si. sebagai pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan tugas ini
6. Ibu Martha Christianti, M. Pd. sebagai validator instrumen yang telah membantu pada penulisan tugas akhir skripsi ini.
7. Seluruh dosen Prodi PG-PAUD yang telah memberikan ilmu-ilmunya.
8. Ibu Mujiyem, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK KKLKMD Sedyo Rukun yang telah memberi ijin untuk dilakukan pengambilan data di sekolah yang dipimpin.

9. Bapak dan Ibu guru dan karyawan TK KKLKMD Sedyo Rukun yang telah memberi bimbingan selama penelitian.
10. Siswa Kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun.
11. Kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan baik riil maupun spiritual.
12. Ika Wahyu Wiranti teman seperjuangan melakukan penelitian.
13. Sahabat-sahabat (Arinda Alfia, Mella Nuraziza, Nurdini Bismi, Yosimi Ratna, Damai Ridlo, Saesti Winahyu, Widiyanti, dan Nurani Fitriana) yang selalu memberikan dorongan semangat.
14. Teman-teman kelas A angkatan 2011 PG-PAUD yang telah memberikan semangat.
15. Teman-teman HIMA PG-PAUD FIP UNY 2013.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Akhir kata semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Juni 2015  
Penulis



Rifana Jita Ridyawati

## DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Bahasa.....	10
2. Keterampilan menyimak cerita.....	11
a. Pengertian menyimak cerita.....	11
b. Cerita.....	13
1) Manfaat cerita.....	14
2) Jenis-jenis cerita.....	15
c. Tujuan menyimak cerita.....	16
d. Fungsi menyimak untuk anak .....	19
e. Ragam menyimak.....	21
f. Tahapan menyimak.....	22

g. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyimak.....	26
3. Karakteristik anak usia dini.....	29
4. Media VCD Film Kartun.....	30
a. Pengertian media VCD Film kartun.....	30
b. Kelebihan dan kelemahan film.....	35
c. Implementasi media VCD film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita.....	37
B. Kerangka Pikir.....	38
C. Hipotesis Tindakan.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Kriteria Keberhasilan.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
2. Deskripsi Subjek Penelitian. ....	56
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Pra Siklus.....	56
2. Siklus I .....	57
3. Siklus II .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
D. Keterbatasan Penelitian .....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Menyimak Cerita.....	50
Tabel 2	Rubrik Penilaian Menyimak Cerita .....	51
Tabel 3	Kondisi Awal Keterampilan Menyimak Cerita (Pra Siklus) .....	56
Tabel 4	Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I.....	66
Tabel 5	Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus dan Siklus I.....	68
Tabel 6	Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus II.....	81
Tabel 7	Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II.....	83
Tabel 8	Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	85

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus dan Siklus I.....	69
Diagram 2	Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II.....	84
Diagram 3	Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	86

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Siklus Tindakan.....	43
----------	----------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pernyataan Validator Instrumen... ..	99
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian.....	101
Lampiran 3	Lembar Observasi/Pengamatan.....	105
Lampiran 4	Rencana Kegiatan Harian.....	113
Lampiran 5	Hasil Penilaian Keterampilan menyimak Cerita.....	134
Lampiran 6	Pernyataan Benar-benar Melakukan Penelitian.....	148
Lampiran 7	Foto Hasil Penelitian.....	150

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin meluas di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keinginan manusia untuk terus maju dan berkembang menyesuaikan semakin majunya perkembangan zaman. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian keinginan manusia untuk maju dan kebutuhannya yang semakin kompleks dapat terpenuhi. Selain itu, melalui pendidikan pulalah akan terbentuk manusia yang berakal dan berhati nurani.

Tuntutan untuk menjadi individu yang aktif dalam segala hal menentukan kualitas sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan. Aktif dalam bertindak, aktif dalam berpikir, dan aktif dalam menyampaikan. Komunikasi merupakan hal penting dalam sarana membentuk pribadi yang aktif, berpikir cepat dan mempunyai intelektual tinggi. Kemampuan berbahasa seseorang meningkatkan kualitas intelektualnya. Berbahasa tidak lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, pembelajaran berbahasa perlu diberikan secara serius efektif dan efisien.

Pembelajaran mengenai keterampilan bahasa mencakup menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Semuanya saling berkaitan satu sama lain membentuk suatu keterampilan berbahasa yang utuh. Salah satu keterampilan yang sangat primer adalah menyimak. Menyimak sangat berpengaruh terhadap

keterampilan membaca, menulis dan juga berbicara. Maka dari itu, apabila terjadi kesalahan dalam keterampilan menyimak akan berakibat buruk dalam keterampilan berbahasa lainnya.

Fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu proses dalam hubungan antar manusia. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri karena sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Mereka saling menghargai, memahami, bertegur sapa, beramah tamah kepada orang lain. Peran melatih menyimak manusia dipengaruhi pada lingkungan pendidikan di sekolah terutama pada pendidikan anak usia dini karena disinilah manusia bisa dikembangkan secara maksimal. Anak pada pendidikan anak usia dini masuk pada usia emas, dimana anak siap untuk dikembangkan secara maksimal melalui stimulus-stimulus.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Kemampuan menyimak seyogyanya sudah dilatih sejak anak berada dalam masa ini. Anak pada usia 4-5 tahun, sudah mengalami perkembangan berbahasa yaitu kemampuan untuk menyimak pembicaraan. Semuanya bertujuan memperoleh kosa kata baru untuk menambah perbendaharaan kata. Kondisi ini berlangsung secara kontinyu. Semakin anak banyak menyimak, maka semakin bertambah perbendaharaan kata yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4-≤6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa anak TK kelompok A sudah harus menunjukkan kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). Hal ini diperkuat dengan kemampuan lainnya yaitu anak mampu memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar. Semua kemampuan tersebut merupakan kesatuan dari keterampilan menyimak seseorang. Mendengarkan-memahami-menyampaikan hasil pemahamannya. Jika semua terpenuhi maka seseorang tersebut menunjukkan keberhasilan dalam menyimak. Maka dari itu, keterampilan menyimak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan menyimak adalah melalui cerita. Cerita dalam pendidikan anak usia dini merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak. Hakikat cerita, menurut Horatius dalam Tadkiroatun Musfiroh (2005:37) adalah "*dulce et utile*" yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, pengalaman hidup manusia, dan bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapapun, termasuk oleh anak-anak.

Duduk mendengarkan penjelasan mengenai materi tanpa sesuatu yang menarik perhatian terasa sangat membosankan bagi anak. Apalagi pada anak usia

Taman Kanak-kanak (TK) yang masih dalam masa bermain dan banyak energi. Cerita menjadi cara yang cukup efektif daripada hanya penyampaian materi model ceramah biasa. Anak usia TK pada umumnya menyukai cerita anak. Bagi anak-anak cerita yang bersifat fiksi dan fantasi dapat memunculkan imajinasi anak tentang unsur-unsur yang ada dalam cerita.

Cerita tidak hanya sekedar cerita saja, akan tetapi yang mungkin *audiens* memahami cerita yang dibawakan. Pembelajaran menyimak cerita belum bisa terlaksana dengan maksimal. Pembawaan penyaji cerita di kelas yang kurang menarik anak menjadi satu kunci dalam keberhasilan pembelajaran menyimak. Anak usia dini mempunyai konsentrasi pendek dan energi yang berlebih. Kendala yang banyak ditemukan ialah ketika anak tidak tertarik maka mereka akan keluar dari pembelajaran itu. Yang sering dilakukan oleh anak yaitu ramai sendiri di kelas, berlari-lari serta mencari kegiatan lain yang lebih menyenangkan menurutnya.

Berdasarkan observasi pada Rabu, 10 September 2014 dan Jumat, 29 Agustus 2014 yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bantul semester 1 tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa kemampuan nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik telah berkembang dengan baik, namun pada perkembangan bahasa anak yaitu tentang keterampilan menyimak masih belum berkembang. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, misalnya dalam menyimak cerita. Ketika cerita disampaikan, anak belum tertarik dengan terfokus pada penyampaian cerita. Banyak anak yang tidak mau mendengarkan cerita yang disampaikan. Terlihat sikap anak yang memilih untuk

sibuk dengan apa yang ada di tangannya, berbincang dengan teman duduknya, dan ramai keliling kelas. Hal ini berakibat ketika dilakukan penguatan kembali dengan merefleksi isi cerita, masih ditemukan kesalahan dalam menjawab isi cerita. Selain itu, dalam pemberian stimulasi mengenai keterampilan menyimak cerita, masih menggunakan metode penyampaian cerita langsung oleh guru dengan penyampaian yang monoton. Pembelajaran seperti itu kerap dilakukan sehingga anak merasa jenuh dan bosan kemudian tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ketidaktertarikan ini ditunjukkan oleh perilaku mereka contohnya, anak mengobrol dengan teman, anak memilih untuk lari-larian di kelas, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu yang sama, menunjukkan bahwa dalam hal keterampilan menyimak cerita belum optimal. Yang dimaksud adalah masih banyak anak yang di bawah BSH. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran membentuk dari 14 anak hanya 4 anak. Hasil ini diperoleh melalui penilaian di kelas melalui check list. Ini berarti dari hasil penilaian masih lebih dari 50% dari siswa di kelas yang belum mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Hanya ada 28,57% (4 anak) dalam kriteria BSH. Penilaian diambil oleh guru dengan observasi ketika cerita didengarkan dan percakapan setelah cerita didengarkan. Ketika cerita didengarkan, anak banyak sibuk sendiri dengan apa yang ada di mejanya, ramai dengan teman dan diam tanpa memperhatikan. ketika dilakukan percakapan seputar cerita yang disampaikan, hanya ada beberapa anak yang memahami isi cerita dan bisa mengungkapkan imajinasi mereka.

Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita belum dilakukan dengan menginovasi strategi maupun media dalam penyampaian cerita.

Melihat kenyataan di atas, perlu diadakan suatu tindakan baru dalam mengembangkan keterampilan menyimak, misalnya dengan melatih keterampilan menyimak cerita dengan media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah VCD film kartun. Media ini mempunyai unsur audio (suara) dan visual (gambar) yang ditampilkan dalam bentuk layar datar. Dengan audio visual yang menampilkan tokoh kartun ini, anak akan fokus dalam cerita yang disampaikan. Tokoh kartun yang menjadi idola bagi anak juga akan menggugah perasaan dan minat anak.

Mengingat pentingnya masalah tersebut untuk ditindaklanjuti dan uraian media di atas, peneliti memilih solusi menggunakan media VCD film kartun. Penggunaan media ini karena memiliki kelebihan yaitu anak tidak hanya membayangkan cerita yang disampaikan, akan tetapi anak melihat alur cerita dengan jelas. Selain itu media VCD film kartun ini belum digunakan di TK KKLKMD Sedyo Rukun. Oleh karena itu penggunaan melalui media VCD film kartun ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak kelompok A tahun pelajaran 2014/2015 di TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun masih belum berkembang.
2. Kurang adanya penggunaan pendekatan, media yang tepat dan variatif di dalam proses pembelajaran.
3. Belum ada inovasi strategi maupun media dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita.
4. Siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun kurang termotivasi dan kurang perhatian dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita.

#### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, mengingat luas/banyaknya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah pada keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun masih belum berkembang.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimana meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak usia kelompok A melalui media VCD film kartun di TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomuyo Bambanglipuro Bantul?"



#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui media VCD film kartun pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomuyo Bambanglipuro Bantul.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi guru TK KKLKMD Sedyo Rukun ataupun TK lain yang karakteristiknya sama

Sebagai solusi dan masukan bagi guru untuk menggunakan media VCD film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada anak.

2. Bagi TK KKLKMD Sedyo Rukun ataupun TK lain yang karakteristiknya sama

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun ataupun TK lain yang karakteristiknya sama

Memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga keterampilan menyimak cerita meningkat.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan kesamaan arti pada penelitian ini dilakukan pendefinisian istilah:

### **1. Keterampilan menyimak cerita**

Keterampilan menyimak cerita adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi dari cerita yang didengar menjadi makna yang dapat diterima.

### **2. Media VCD film kartun**

Media VCD film kartun adalah media *audiovisual* dalam pembelajaran yang menampilkan cerita dengan menggambarkan karikatur atau rangkaian gambar animasi dengan penampilan yang lucu dan terlihat nyata sehingga membuat pembelajaran lebih berkesan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Kajian yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi perkembangan bahasa, keterampilan menyimak cerita dan media VCDfilm kartun.

##### **1. Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara maksimal. Bahasa sebagai sarana komunikasi antar manusia dan terjadi dimanapun manusia berada. Dalam kehidupan bermasyarakat, dalam sekolah, dalam pekerjaan, dan segala sektor dalam kehidupan. Kegiatan dalam berbahasa ada banyak sekali diantaranya adalah berbahasa secara lisan maupun berbahasa dengan tulisan.

Hurlock menjabarkan bahwa (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan Yusuf Syamsu (2004: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Selaras dengan kedua pendapat tersebut, Santrock, (2002:178) juga megartikan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa adalah sistem yang menyimbolkan perasaan maupun perasaan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Bromley dalam

Nurbiana Dhieni, dkk.(2009: 1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat macam bahasa tersebut ada yang bersifat ekspresif (dinyatakan) dan ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima). Berbicara dan menulis termasuk pada bahasa yang bersifat ekspresif karena melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan. Sedangkan menyimak dan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

## **2. Keterampilan menyimak cerita**

### **a. Pengertian menyimak cerita**

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang setiap hari kita melakukannya. Melakukan kegiatan menyimak, memungkinkan seseorang untuk bisa lancar berkomunikasi dan memiliki informasi baru. Menyimak yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah menyimak pembicaraan orang lain.

Pengertian menyimak sangat dekat dengan mendengar dan mendengarkan. Akan tetapi, ketiganya memiliki perbedaan yang jelas. Dalam kaitannya dengan mendengar dan menyimak, Nurbiana Dhieni, dkk. (2005:4.5) mengemukakan bahwa mendengar bersifat *reseptif, pasif* dan terjadi secara alamiah karena seseorang memiliki indera pendengaran. Jadi mendengar bisa tanpa sengaja, tanpa tujuan serta yang didengar adalah bunyi apa saja, artinya bunyi yang didengar tidak hanya bunyi bahasa tetapi dapat berupa bunyi dari sumber benda maupun dari alam misalnya, ledakan, suara hujan, angin dan lain lain, berbeda dengan

menyimak. Sedangkan mendengarkan dilakukan dengan sengaja, penuh kesadaran dan bertujuan. Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2009: 1.10) mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Mendengarkan bukan sekedar mendengar bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Akan tetapi, dalam kegiatan mendengarkan belum ada keinginan atau upaya yang benar-benar memahami makna yang didengarkan berbeda dengan menyimak yang sudah ada faktor kesengajaan, perhatian, dan usaha pemahaman akan suatu hal yang disimak.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa mendengar, mendengarkan dan menyimak merupakan suatu istilah yang berbeda maknanya. Akan tetapi sebenarnya ketiganya mempunyai kesinambungan. Dalam proses mendengar tidak terlihat unsur kesengajaan dari seseorang, berlanjut pada mendengarkan yang mempunyai unsur kesengajaan dari seseorang itu. Lebih lagi ketika melakukan proses menyimak, unsur kesengajaan itu semakin besar dan kuat karena sampai pada proses pemaknaan dan juga merespon apa yang disimak.

Saleh Abbas (2006: 63) mengemukakan bahwa menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara yang didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Sedangkan Anderson dalam Nurbiana Dhieni (2009: 4.6) menyebutkan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Brent & Anderson dalam (Jalongo, 2007: 79): *The focus attention, filter out distractions, process information, make patient comments, and ask*

*relevant question. Good listeners actively make meaning out of the verbal and nonverbal messages the speaker is sending.*

Pendapat beberapa tokoh tersebut menekankan pengertian menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan tetapi mendengarkan dengan penuh perhatian sampai pada tahap pemahaman akan makna yang disimak. Mengingat bahwa menyimak bersifat luas, penelitian ini difokuskan pada menyimak cerita. Dari pengertian menyimak tersebut kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian pada menyimak cerita, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi menyimak cerita ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta apresiasi dari cerita yang disampaikan.

## **b. Cerita**

Mengenai menyimak cerita, penting untuk mengetahui lebih mengenai cerita. Nurbiana Dhieni (2009: 6.4) menuturkan bahwa bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan atau tanpa alat dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya dalam bentuk dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Menyenangkan dalam arti penyimak cerita dapat mengetahui isi dan unsur-unsur yang ada pada cerita yang disampaikan. Menurut Tadkitoatun Musfiroh (2005: 39-51), cerita memuat beberapa unsur yaitu tema, amanat, plot atau alur cerita, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar dan sarana kebahasaan. Semua unsur tersebut harus

diperhatikan dalam cerita. Kejadian dalam cerita bisa yang sungguh-sungguh terjadi maupun hanya yang rekaan belaka yang didalamnya ada lakon (tokoh).

#### 1) Manfaat cerita

Penggunaan metode cerita untuk pembelajaran anak usia dini didasarkan pada manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat ini tentunya berkaitan dengan upaya meningkatkan aspek perkembangan pada anak. metode cerita ini mempunyai manfaat seperti yang disebutkan Nurbiana Dhieni (2009: 6.8) sebagai berikut:

- a) Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- b) Melatih daya pikir anak. Untuk terlatih memahami proses cerita mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
- c) Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- e) Menciptakan situasi yang mengembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya anak senang

mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.

- f) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Berdasarkan beberapa manfaat dari metode bercerita yang digunakan dalam kegiatan menyimak pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat seperti meningkatkan pemahaman, imajinasi, konsentrasi, menciptakan sesuatu yang menyenangkan serta yang paling penting adalah membantu perkembangan bahasa anak.

## 2) Jenis-jenis cerita

Tadkiroatun Musfiroh (2005: 81-88), menyebutkan bahwa jenis cerita dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu:

### a) Cerita rakyat

Cerita rakyat dalam bahasa Inggris disebut Folklore yang berarti narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui penciptaannya yang tersebar dari mulut ke mulut. Karena itulah cerita digolongkan dalam sastra lisan. Cerita rakyat meliputi mite, legenda, dan dongeng.

### b) Cerita fiksi modern

Cerita fiksi modern dapat dikategorikan menjadi cerita fantasi dan cerita fiksi ilmiah. Cerita fiksi modern dianggap sebagai sastra hipotetis dan sesuai untuk model belajar anak. Cerita fiksi modern merupakan cerita imajinatif yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan problematika kehidupan sehari-hari.



Contoh cerita fiksi modern antara lain *Power Rangers*, *Digimon*, *Conan* dan bahkan cerita tentang hewan purba.

c) Cerita faktual

Cerita faktual merupakan cerita yang didasarkan pada peristiwa faktual yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang. Cerita faktual biasanya diabadikan dalam bentuk bukti sejarah atau kitab suci yang dipercaya kebenarannya. Cerita ini berisi peristiwa penting yang dialami tokoh. Yang termasuk dalam cerita ini adalah cerita biografi (ilmuwan, pahlawan, atau tokoh agama) dan cerita sejarah atau penggalan dari sejarah.

Berdasarkan beberapa jenis cerita tersebut, penelitian ini menggunakan cerita fiksi modern. Cerita fiksi modern digunakan karena cerita ini sering ditemui anak seperti di televisi. Selain itu, cerita ini mengandung unsur gambar yang menarik dan suara, cerita ini juga mengandung nilai pembelajaran yang dapat didesain sesuai tujuan pembelajaran dengan durasi yang pendek.

**c. Tujuan menyimak cerita**

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan suatu lambang lisan untuk mencapai suatu tujuan. Menyimak tidak akan dilakukan tanpa menginginkan suatu pencapaian tujuan. Sebaliknya, kegiatan menyimak dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Saleh Abbas (2006: 64) menyebutkan beberapa tujuan menyimak yaitu untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi (menghibur diri), dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Sedangkan Logan dalam Henry Guntur Tarigan (1985:56) menyebutkan beberapa tujuan menyimak dengan lebih ringan sebagai berikut:

- a) Menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pemicara;
- b) Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni);
- c) Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, dan lain-lain);
- d) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya tersebut (misalnya: menyimak pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik, lagu, dialog, dan lain-lain);
- e) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat;
- f) Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan arti atau *distingtif*, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya dalam belajar bahasa asing;
- g) Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pemicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga; dan

- h) Menyimak secara persuasif, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Beberapa tujuan menyimak di atas masih merupakan tujuan secara umum. Penelitian ini terfokus pada keterampilan menyimak pada anak usia dini. Dalam kaitan menyimak untuk anak, Nurbiana Dhieni (2009: 4.9) menyebutkan ada beberapa tujuan menyimak sebagai berikut:

- a) Menyimak untuk belajar. Bagi anak TK tujuan mereka menyimak pada umumnya adalah untuk belajar. Misalnya belajar untuk membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita permainan bahasa.
- b) Menyimak untuk mengapresiasi. Artinya menyimak bertujuan untuk dapat memahami, menghayati, dan menilai bahan yang disimak.
- c) Menyimak untuk menghibur diri. Menyimak yang bertujuan untuk menghibur diri artinya dengan menyimak anak merasa senang dan gembira.
- d) Menyimak untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan menyimak, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak sangatlah banyak, antara lain: untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, menghibur diri, meningkatkan kemampuan berbicara, memperoleh pengetahuan, menikmati sesuatu, mengapresiasi, mengkomunikasikan ide-ide, membedakan arti, dan memecahkan suatu permasalahan. Dari beberapa tujuan menyimak tersebut, dalam penelitian ini difokuskan pada dua tujuan utama. Tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari materi cerita yang diperdengarkan dan untuk mengapresiasi materi simakan.

#### **d. Fungsi menyimak untuk anak**

Anak merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Komunikasi menjadi salah satu yang sangat penting supaya terjadi proses interaksi dalam bersosial. Alat komunikasi yang dimiliki ialah bahasa. Bahasa menjadi alat perantara informasi bagi semua kalangan masyarakat tidak memandang kedudukan dan lama hidupnya. Tentu dalam proses ini keterampilan menyimak sangat diperlukan supaya terwujud komunikasi yang baik.

Nurbiana Dhieni (2009: 4.6-4.8) menyebutkan beberapa fungsi menyimak dari awal mendengar hingga pemerolehan informasi. Fungsi menyimak yang ia kemukakan yaitu:

- a) Menjadi dasar belajar berbahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa ke-dua. Kemampuan berbahasa tidak akan dimiliki oleh seseorang kalau tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan. Seorang anak dapat mengucapkan kata mama, papa dan sebagainya setelah ia sering dan berulang-ulang menyimak pengucapan kata-kata tersebut dari orang-orang yang ada disekitarnya.
- b) Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis). Kemampuan mendengar ini juga menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca. Anak mampu membedakan suara-suara dilingkungan mereka dan mampu membedakan bunyi-bunyi huruf atau fonem yang mereka dengarkan.
- c) Menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Apabila bahasa pembicara sama dengan bahasa penyimak, maka penyimak dari hasil simakannya akan dapat mengetahui ciri-ciri bahasa pembicara. Hal ini dapat menunjang kemampuan

berbicara penyimak. Selain itu, penyimak dari hasil simakannya akan memperoleh tambahan perbendaharaan kata yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya baik lisan (berbicara dan menyimak) maupun tulisan (membaca dan menulis)

- d) Memperlancar komunikasi lisan. Setelah menyimak pembicaraan seseorang, tentu penyimak akan dapat mengetahui isi atau makna pembicaraan tersebut, maka akan terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak.
- e) Menambah informasi atau pengetahuan. Pengetahuan tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau informasi lainnya tidak hanya diperoleh melalui membaca tetapi melalui menyimak. Pengetahuan baru dapat diperoleh melalui kegiatan mendengarkan berita, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya.

Bromley dalam Nurbiana Dhieni(2009: 3.21) lebih fokus menjelaskan fungsi menyimak pada anak sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka.
- 2) Membantu anak memahami keinginan dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi.
- 3) Mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara, dimana cara penyampaian pesan akan berdampak pada isi dan bentuk pesan yang diterima.
- 4) Membantu perkembangan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.

- 5) Memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain.
- 6) Membantu anak mengekspresikan keunikan dirinya sebagai individu yang berfikir dan memperhatikan orang lain.

Berdasarkan manfaat menyimak di atas, manfaat menyimak dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi anak serta menumbuhkan sikap apresiatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakan adalah menyimak cerita. Sehingga cerita tersebut perlu diapresiasi dan diambil nilai-nilai positif yang tersirat di dalamnya untuk membekali perkembangan anak baik jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **e. Ragam menyimak**

Berdasarkan uraian dari tujuan dan fungsi dari kegiatan menyimak yang beragam, maka menghasilkan pula jenis-jenis atau ragam menyimak. Berikut merupakan ragam menyimak menurut Nurbiana Dhieni (2009: 4.14-4.17):

- a) Menyimak informative yaitu menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan.
- b) Menyimak kritis yaitu mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide, dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar.
- c) Menyimak apresiatif yaitu kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Penyimak dalam jenis menyimak ini larut dalam bahan yang

disimaknya. Anak akan terpaku dan terpukau dalam-dalam menikmati dramatisasi dari cerita yang disampaikan. Secara imajinatif, penyimak seolah-olah mengalami, merasakan, melakukan karakter dari perilaku cerita yang dilisankan.

Uraian tentang ragam menyimak ini bertujuan supaya anak tidak hanya menjadi penyimak yang sebatas mendengarkan untuk memperoleh informasi tetapi dapat menjadi penimak yang kritis dan apresiatif. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran untuk anak usia dini yaitu tentang kebermaknaan pembelajaran untuk mempersiapkan kehidupannya kelak.

#### **f. Tahapan menyimak**

Menyimak merupakan suatu proses bukan sesuatu yang instan. Dalam sebuah proses ada berbagai tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan menyimak yang diharapkan yaitu memperoleh pemahaman dari apa yang disimak. Tahapan mulai dari mendengarkan sampai dengan pemahaman. Berikut merupakan tahapan menyimak yang dikemukakan oleh Logan, Loban, dkk. dalam Henry Guntur Tarigan (2008:63):

##### **a) Tahap mendengar**

Dalam tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.

##### **b) Tahap memahami**

Setelah mendengar, maka ada keinginan bagi penyimak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

c) Tahap menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, akan melanjutkan pada menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran yang disimaknya.

d) Tahap mengevaluasi

Setelah memahami dan dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.

e) Tahap menanggapi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (responding).

Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, Strickland dalam Henry Guntur Tarigan(2008: 31-32) menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh adalah sebagai berikut:

- a) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b) Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.



- c) Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresi isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d) Menyimak serapan karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, jadi merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e) Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian karena seksama bergantian dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata pemicara yang menarik hatinya saja.
- f) Menyimak Asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan, yang mengakibatkan penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan pemicara.
- g) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan. Dalam menyimak, penyimak sambil merumuskan dan mampu memberi tanggapan atas sesuatu yang disimaknya dari pemicara.
- h) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pemicara. Penyimak harus lebih konsentrasi dalam menyimak pemicara.
- i) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan pemicara. Penyimak dituntut lebih konsentrasi dan lebih memperhatikan pemicara.

Berkaitan dengan tahapan menyimak, Tompkins dalam Saleh Abbas (2006: 63), menuliskan tingkatan menyimak seseorang yang lebih melihat pada kedudukan atau keberadaan si penyimak. Tingkatan tersebut yaitu:

- a) Menyimak marginal, misalnya ketika seseorang mampu membedakan suara seseorang dengan suara yang ribut di jalan yang sibuk
- b) Menyimak apresiatif, bila seseorang mendengar pembaca, pembicara, penyanyi atau musik untuk dinikmati.
- c) Menyimak attentif, menuntut konsentrasi dan interaksi dengan pendengar agar dapat memperoleh pemahaman tentang pesan yang disampaikan.
- d) Menyimak kritis, menuntut pendengar mengevaluasi dan menilai masukan yang didengar kemudian merefleksi pesan dengan memberikan respon.

Berdasarkan beberapa tahapan menyimak di atas, melalui penelitian ini diharapkan anak bisa sampai pada menyimak aktif dan menyimak kritis tidak hanya menjadi penyimak yang pasif. Dalam proses menyimak cerita harus melalui semua tahapan. Tahapan tersebut sebenarnya terjadi secara berkala akan tetapi tetap menjadi satu kesatuan utuh. Mulai dari memperoleh sumber suara yang disimak melalui kegiatan mendengarkan, memahami dengan baik sampai pada mengevaluasi dengan memberikan respon untuk menjadi penyimak kritis. Jika salah satu tahapan tidak terlewati, maka proses menyimak cerita ini tidak akan terjadi dengan baik.

#### **g. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menyimak**

Segala sesuatu terjadi karena ada pengaruh dari berbagai faktor. Faktor-faktor itu dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Sama dengan menyimak, menyimak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Webb dalam Henry Guntur Tarigan(2008:104) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu: pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian, motivasi, daya penggerak, prajoyana, dan perbedaan jenis kelamin atau seks.

Faktor yang mempengaruhi menyimak lainnya juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2008:106-115). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a) Faktor fisik**

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak.

##### **b) Faktor psikologis**

Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedang faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor negatif itu antara lain prasangka dan kurang simpati, keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi, pandangan yang kurang luas, kebosanan dan kejenuhan, sikap yang tidak layak terhadap pembicara. Faktor positif yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak misalnya pengalaman masa lalu yang menyenangkan, yang telah menentukan minat dan pilihan, kepandaian yang beraneka ragam.

##### **c) Faktor pengalaman**

Sikap merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Kurang minat agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak. Faktor pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak.

d) Faktor sikap

Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap utama, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan dirinya, sedangkan sikap menolak ditujukan pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menyenangkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada menyimak, masing-masing dampak positif dan negatif.

e) Faktor motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau seseorang mempunyai motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka akan dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula dengan menyimak.

f) Faktor jenis kelamin

Dari beberapa penelitian, beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.

g) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya. Faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam

pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresi, serta mengevaluasi ide-ide.

h) Faktor peranan dalam masyarakat

Kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat.

Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi kegiatan menyimak.

Sedangkan disisi lain, Buttery dan Anderson dalam Nurbiana Dhieni(2009:

3.19) berpendapat bahwa kemampuan menyimak sebagai salah satu ketrampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut :

- a) *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suara anak lain yang sedang bermain, mendengar suara mesin tik dan sebagainya;
- b) *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi, misalnya suara hujan berbeda dengan suara mesin tik; pertanyaan seseorang tidak sama dengan pernyataan seseorang; duri dan dari berbeda bunyinya dan sebagainya;
- c) *Auding*, yaitu suatu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan. Sebagai contoh yaitu memahami pernyataan “kamu boleh berlari-lari ditaman”; “gerakan badanmu ke kiri dan kekanan”.

Faktor-faktor di atas perlu diperhatikan dalam pembelajaran menyimak.

Semua faktor di atas turut mempengaruhi kualitas dari kegiatan menyimak yang dilakukan orang pada umumnya. Untuk dapat menyimak dengan baik, seorang

penyimak harus berada pada kondisi yang siap simak, karena menyimak dengan baik menuntut perhatian, pikiran, penalaran, penafsiran, dan imajinasi. Para penyimak harus memprokyesikan diri mereka ke dalam pikiran pembicara dan berupaya memahami bukan saja yang dikatakan oleh pembicara, melainkan juga apa yang dimaksudkannya.

### **3. Karekteristik anak usia dini**

Anak usia dini berbeda dengan anak usia diatasnya. Pengembangan keterampilan menyimak pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Berikut merupakan karekteristik anak usia dini menurut Sofia Hartati (2008: 8):

- 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- 2) merupakan pribadi yang unik,
- 3) suka berfantasi dan berimajinasi,
- 4) masa potensial untuk belajar,
- 5) memiliki sikap egosentris,
- 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, dan
- 7) merupakan bagian dari makhluk sosial

Karekteristik anak usia dini tersebut sangat berbeda dengan usia diatasnya. Maka dari itu, cara dan karakteristik belajar anak usia dini juga berbeda. Dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran di kelas perlu mempertimbangkan juga karakteristik belajar anak. Berikut ini merupakan karakteristik belajar anak menurut (Badru Zaman, dkk, 2009:1.14):

(1) anak berbeda satu sama lain, (2) anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, (3) anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, (4) dengan rasa ingin tahu yang kuat ini, anak usia Taman Kanak-kanak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru. Dengan hal ini anak menunjukkan sifat memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, (6) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, (7) anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal. (8) anak masih mudah frustrasi, (9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, (10) anak memiliki daya perhatian yang pendek, (11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, (12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dari dua pendapat tersebut, pembelajaran menyimak khususnya pada penelitian ini adalah menyimak cerita perlu mempertimbangkan karakteristik anak dan karakteristik belajar anak. Antara karakteristik anak dan karakteristik belajar anak tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

#### **4. Media VCD Film Kartun**

##### **a. Pengertian media VCD film kartun**

Kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi membawa pengaruh yang sangat besar di bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang seutuhnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajaran di sekolah yang tidak lepas dari fasilitas, metode, strategi serta media yang digunakan dalam pembelajaran. dalam penggunaan strategi, metode maupun media pembelajaran perlu memperhatikan dimensi pada anak usia dini.

Kata *media* pada dasarnya berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*Asosiasi Of Education And Communication Technology/AECT*) dalam Arief S. Sadiman, dkk. (2006:6) memberikan batasan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang dikemukakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Kemudian Arief S. Sadiman, dkk. (2006:7) juga menyebutkan pengertian media sebagai berikut:

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Untuk memperjelas pemahaman mengenai media, Heinich, Molenda, dan Russel dalam Badru Zaman dkk.(2009: 4.5) menjelaskan bahwa:

Media merupakan saluran alat komunikasi. Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting,yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (software). Unsur pesan (software) adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak, sedangkan unsur perangkat keras (hardware) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut. Dengan demikian sesuatu baru bisa dikatakan media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.

Berdasarkan pengertian media di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang mempunyai unsur hardware dan software sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Berdasarkan pengertian media tersebut, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi hal yang



penting. Marisa, dkk. (2012: 1.7) mengutip sebuah pernyataan yang dituliskan oleh DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie “sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata” bahwa penggunaan alat peraga dalam mengawali proses belajar akan merangsang modalitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran.

Marisa, dkk, (2012: 1.7) mengemukakan alasan mengapa media pembelajaran perlu digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih konkret dan nyata.
- 3) Mempersingkat proses penjelasan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong siswa belajar secara aktif.
- 5) Materi pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi.
- 6) Belajar dan mengajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar.

Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang sudah dirancang. Nurbiana Dhieni (2009: 11.3) dan Badru Zaman, dkk. (2009: 2.17) mengklasifikasikan media dalam tiga jenis yaitu media audio yang dapat menyampaikan pesan melalui suara atau bunyi, media visual yang dapat menyampaikan pesan secara visual melalui penglihatan, dan media audio visual yang dapat menyampaikan pesan melalui pendengaran (bunyi) dan penglihatan.

Berdasarkan tiga jenis media tersebut, peneliti menggunakan media jenis audio visual. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan

melalui visual berupa gambar dan tulisan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para penggunanya. Media ini termasuk media yang cukup banyak memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena mampu mengaktifkan kedua indera anak yaitu penglihatan dan pendengarannya secara lebih maksimal ketika belajar.

VCD sebagai salah satu dari media belajar dikenal juga dengan istilah *audio visual aids*, yaitu alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dilihat. VCD ini sangat bermanfaat dalam menciptakan cara berkomunikasi yang efektif. Penggunaan VCD sangat bermanfaat dalam membentuk komunikasi yang efektif. Arief S. Sadiman, dkk. (2006:295) mengemukakan bahwa media *VideoCompact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (*audio*) dan media gambar (*video*), yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Media *Compact Disc* merupakan sinkronisasi antara media *audio* dan *video* yang saling mendukung yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi audien atau pendengar.

Penggunaan media VCD ini menitikkan pada video yang terdapat di dalamnya yang disertai dengan suara yang menggambarannya. Koumi dalam (Badru Zaman, dkk, 2009: 5.5), seorang penulis, sutradara dan produser program video pembelajaran yang bekerja pada sebuah lembaga pendidikan terbuka, *The British Open University*, mengemukakan tiga tujuan penting dalam penggunaan program video pembelajaran, yaitu mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan, membangkitkan motivasi dan apresiasi, serta memberi pengalaman seperti situasi dan kondisi sesungguhnya. Dengan ketiga tujuan ini, maka penggunaan media VCD diperlukan. Film kartun yang digunakan dalam pembelajaran dapat disajikan melalui VCD ini karena memuat unsur gambar maupun suara.

Onong Uchjana Effendi (dalam Teguh Trianton, 2013: 2) menjabarkan bahwa film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Menurut Nurbiana Dieni (2009: 11.33), film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar-mengajar. Ada tiga macam ukuran film yaitu film 8 mm yang biasanya untuk keluarga dan sekelompok anak kecil atau perorangan, film 16 mm untuk dipakai di sekolah, dan film 35 mm yang biasanya untuk komersial.

Pembelajaran khususnya untuk anak usia dini, tidak bisa menggunakan film dengan sembarangan. Teguh Trianton (2013: 24) menyebutkan 6 jenis film yaitu film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, profil perusahaan, iklan televisi, dan video klip. Berdasarkan beberapa jenis film tersebut, yang memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk anak TK adalah film cerita pendek. Untuk menghadirkan dunia anak yang menyenangkan, penelitian ini menggunakan film kartun.

Kartun (*cartoon*) berasal dari bahasa Italia "cartone" yang artinya kertas. Pada mulanya kartun adalah penamaan bagi sketsa pada kertas alot sebagai rancangan atau didesain untuk lukisan kanvas atau dinding. Kartun adalah gambar

yang bersifat dan bertujuan sebagai humor (Antariksa, dkk. dalam I Dewa Putu Wijana, 2004: 4). Dalam kaitanya dengan gerak, film kartun merupakan bagian dari animasi. Film kartun sering kali disebut dengan animasi 2D. Animasi ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Kartun sendiri berasal dari kata *cartoon*, yang artinya gambar yang lucu. Memang, film kartun itu kebanyakan film yang lucu (Kristio Mardhoko, tt). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah film yang berisi rangkaian animasi gambar bergerak yang mempunyai unsur kelucuan dan berkaitan dengan keadaan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa VCD film kartun adalah media *audiovisual* dalam pembelajaran yang menampilkan cerita dengan menggambarkan karikatur atau rangkaian gambar animasi dengan penampilan yang lucu dan terlihat nyata sehingga membuat pembelajaran lebih berkesan.

#### **b. Kelebihan dan kelemahan film**

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan keunggulan. Sebagai suatu media, keunggulan-keunggulan film antara lain (Nurbiana Dhieni, 2009: 11.33-11.34):

- 1) Merupakan suatu denominator belajar yang umum. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film.
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.

- 3) Dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- 4) Dapat membawa dunia luar masuk kelas.
- 5) Dapat menyajikan baik teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- 6) Dapat mendatangkan seorang ahli dan mendengarkan suaranya di kelas.
- 7) Dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 8) Menarik perhatian anak-anak.
- 9) Realistik, dapat diulang-ulang, dihentikan, dipercepat dan dilambatkan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Hal-hal yang abstrak menjadi jelas,
- 11) Mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan) dan,
- 12) Dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Dari beberapa kelebihan tersebut, Nurbiana Dhieni (2009:11.34) juga menyebutkan kelemahan-kelemahan dari film antara lain: (1) harga/produksinya relatif mahal, (2) film tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran dan (3) penggunaannya perlu ruangan gelap. Pemaparan kelebihan dan kekurangan film bertujuan supaya memanfaatkan kelebihan dari media film dan juga dapat mengantisipasi dengan inovasi atau modifikasi supaya menutupi kekurangan dari media tersebut. Untuk membelajarkan anak usia dini, maka tantangan terbesar adalah membuat media film yang menarik. Salah satu caranya adalah dengan menghadirkan tokoh animasi kartun yang sering anak lihat di televisi.

**c. Implementasi Media VCD Film Kartun dalam Pembelajaran Menyimak Cerita**

Pembelajaran menyimak cerita menggunakan VCD film kartun yaitu mendengarkan, memperhatikan dan menemukan informasi serta pesan sebuah cerita yang disampaikan menggunakan media VCD film kartun. Cerita tersebut disampaikan dengan teknologi modern berwujud gambar animasi bergerak yang disertai dengan suara yang menggambarkan suasana cerita yang dapat menjadi sarana bermain dan belajar anak. Penggunaan tokoh animasi yang berupa kartun sangat mendukung dalam upaya mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Penggunaan media VCD film kartun dalam mendukung keterampilan menyimak cerita harus dirancang sedemikian rupa, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan juga tingkat perkembangan anak usia dini. Guru sebagai fasilitator dan juga sebagai orang yang banyak memiliki andil dalam pembelajaran terutama pada pengambilan keputusan dan operasional pelaksanaan program. Tujuan pembelajaran menyimak cerita melalui VCD film kartun yang dimaksud adalah selain meningkatkan keterampilan dasar menyimak anak juga agar anak dapat memahami isi cerita yang disengarkan. Dalam pembelajaran ini, anak diharapkan dapat mencapai indikator pencapaian pembelajaran menyimak cerita yaitu: (1) mampu mendengar dengan penuh perhatian perkataan dalam cerita, (2) mampu memahami cerita yang diputarkan, dan (3) menyampaikan pendapatnya tentang cerita yang disampaikan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak perlu diperhatikan supaya tujuan dan hasil pembelajaran menyimak cerita melalui VCD film kartun tercapai. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajarannya:

- 1) anak menyimak cerita rakyat melalui media *VCD player*,
- 2) anak melakukan tanya jawab percakapan kepada guru maupun teman yang lain untuk mendiskusikan bagian yang menarik atau dirasa masih asing,
- 3) anak menyampaikan pendapat tentang cerita sesuai dengan apa yang ia pahami,
- 4) guru bersama siswa memuat kesimpulan bersama dengan menemukan amanat dan pesan yang terkandung dalam cerita, dan
- 5) anak dan guru mengevaluasi hasil pembelajaran cerita yang sudah disampaikan melalui kegiatan yang mempunyai kelanjutan makna dari penyampaian cerita misalnya, menggambar sesuai pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan.

## **B. Kerangka Pikir**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan anak yang penting. Kemampuan sosial, kognitif anak sangat didukung oleh kemampuan berbahasa anak. Dalam perkembangan bahasa anak terdapat beberapa keterampilan seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menyimak merupakan

keterampilan yang mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran menyimak cerita seringkali mengalami hambatan baik dari guru yang mengajar maupun dari anak didiknya sendiri. Masalah yang sering ditemukan dalam menyimak cerita pada anak kelas A TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah anak tidak menunjukkan sikap tertarik terhadap pembelajaran menyimak cerita, pembelajaran menyimak cerita belum menggunakan media bervariasi. Selama ini media pembelajaran menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Dalam pembelajaran anak hanya mendengarkan guru membacakan teks cerita yang sudah tersedia. Hal ini membuktikan penggunaan media pembelajaran belum dilakukan dengan maksimal sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar menyimak cerita.

Beberapa permasalahan di atas menyebabkan keterampilan menyimak cerita rakyat rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan evaluasi dan inovasi dalam strategi pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan pembelajaran menyimak. Untuk itu, peneliti menggunakan media *VCD* film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, supaya pembelajaran lebih menarik dan penggunaan media juga lebih variatif. Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media *VCD* film kartun yang dilakukan peneliti diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat. Selain itu, akan memberi bahan simakan yang menarik yaitu berupa *VCD* film kartun cerita untuk anak yang juga dapat memberikan ketertarikan dalam pembelajaran.



Keterampilan menyimak cerita anak Kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun belum berkembang	Pembelajaran menyimak cerita melalui media VCD film kartun	Keterampilan menyimak cerita anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun meningkat
---	--	--

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang ada, hipotesis tindakan ini adalah keterampilan menyimak cerita dapat ditingkatkan melalui media VCD film kartun pada siswa kelas A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang artinya penelitian berbasis kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zainal Aqib,2009: 13). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai keterampilan menyimak cerita pada siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Menurut M. Asrori, dkk. (2009: 53) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara serempak. Dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh para guru.

#### **B. Desain Penelitian**

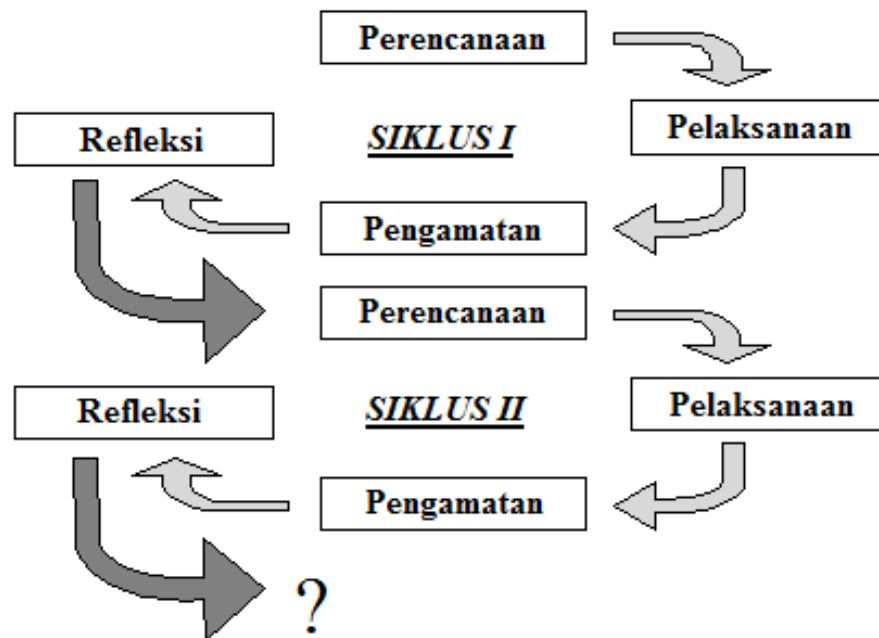
M. Asrori, dkk. (2009: 17) mengemukakan bahwa tujuan PTK adalah untuk peningkatan dan perbaikan pembelajaran di kelas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sedangkan menurut Zainal Aqib, dkk. (2009:

3) tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Suharsimi Arikunto (2010: 17) mengemukakan bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak.
2. Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat yaitu pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak petunjuk.
3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan yang fokus pada peran serta siswa dalam pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
4. Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan refleksi meliputi kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar-mengajar selanjutnya.

Suharsimi Arikunto (2010: 17) menggambarkan Model siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Tindakan

Siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan/ perlakuan, pengamatan, dan refleksi merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat.

Rincian dari alur diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti mempersiapkan perencanaan yang baik. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menyimak cerita menggunakan media *VCD* film kartun
- b. Menyiapkan materi berupa *VCD* cerita yang akan diperdengarkan siswa
- c. Menyusun instrumen penilaian. Sebelum penelitian terlebih dahulu membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan guru kelas.
- d. Membuat lembar observasi berupa check list.
- e. Membuat materi cerita dan desain pembelajaran berupa RKH.
- f. Membuat evaluasi pada setiap siklus.

## 2. Pelaksanaan

M. Asrori, dkk (2009: 81) mengemukakan bahwa pada tahap ini guru melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dirumuskan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses maupun hasil belajar. Tahap ini merupakan pelaksanaan atau penerapan isi rancangan. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media *VCD* film kartun pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. Namun, perencanaan yang dibuat tadi hanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

Tahap kegiatan awal adalah tahap mengkondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang tema pembelajaran hari itu dan cerita yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang tema melalui cerita yang ingin disampaikan. Kemudian guru memberikan

penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu menyimak cerita menggunakan media VCDfilm kartun. Untuk menumbuhkan motivasi siswa, guru mengajak untuk menebak apa yang terdapat di cerita melalui apersepsi dengan pengalaman siswa.

Tahap kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita agar mudah diapahami siswa. Siswa diminta menyimak cerita dengan menggunakan VCD *player*. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan beberapa pertanyaan seputar cerita yang diputarkan. Siswa menjawab sesuai pemahaman masing-masing. Setelah itu, siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing seputar cerita yang disimak.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Guru bersama siswa bercakap-cakap tentang kegiatan satu hari. Guru bersama siswa menyebutkan nilai-nilai positif yang dapat diambil dalam kegiatan satu hari dan penguatan tentang menyimak cerita.

### 3. Pengamatan

Kunandar(2012: 143) mengemukakan bahwa pengamatan adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media VCD film kartun. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan pembenahan terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal siklus selanjutnya. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi kemudian dianalisis dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan. Apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Masalah-masalah yang timbul pada siklus pertama akan dicari alternatif pemecahannya pada siklus berikutnya, sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus pertama akan dipertahankan dan ditingkatkan. Begitu seterusnya sampai apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau jika sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai rencana maka penelitian dapat dianggap berhasil.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun yang beralamat di Dusun Sirat, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 semester II pada bulan April sampai dengan Juni Tahun 2015.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada anak yang duduk di kelas A TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Kemampuan perkembangan yang diteliti adalah ketrampilan menyimak yang termasuk pada aspek berbahasa. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas ATK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul yang berjumlah 14 anak. Peneliti memilih subyek penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan yang rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih kurang.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan mengumpulkan data menurut Suharsimi Arikunto (1998: 237) adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode wawancara, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi ini menggunakan pedoman pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas siswa. Menurut Durri Adriani, dkk. (2010: 5.3), istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Bentuk pedoman pengamatan berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dan tinggal membubuhkan tanda cek.



## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi yang dialami anak tentang keterampilan menyimak menggunakan media VCD Film Kartun. Sasaran wawancara adalah para siswa yang mengalami gangguan pada saat pembelajaran menyimak cerita. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar sesuai tujuan wawancara (Durri Adriani, dkk. , 2010: 5.13).

## 3. Dokumentasi

Durri Adriani, dkk. (2010: 5.4) mengemukakan bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini melihat dan menganalisis dokumen-dokumen sekolah berupa data siswa dan data penilaian kegiatan siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (1998 : 151) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen untuk pengumpulan data PTK adalah instrumen untuk mengobservasi siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *checklist*. *Checklist* menurut Durri Adriani, dkk.(2010: 5.14) adalah alat yang berisikan serangkaian daftar kejadian penting yang akan diamati.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses menyimak cerita dengan menggunakan media VCD film kartun. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap isi cerita yang dilakukan meliputi pertanyaan tentang isi cerita yang dilakukan secara bergantian pada setiap anak. Selain itu wawancara juga ditujukan kepada anak yang mengalami gangguan dalam pembelajaran menyimak cerita untuk mengetahui hambatan-hambatan pada keterampilan menyimak cerita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa dan penilaian tentang menyimak yang sudah pernah dilakukan. Dokumentasi diperoleh dari arsip pembukuan sekolah yang meliputi data jumlah guru dan data anak.

Untuk melakukan penilaian pada keterampilan menyimak cerita, peneliti membuat instrumen yang berkaitan dengan keterampilan menyimak anak. Kisi-kisi ini mengacu pada pengertian menyimak yang dikemukakan oleh Anderson dalam Nurbiana Dhieni (2009: 4.6). Sebagai acuan pengembangan variabel dalam

mengukur kemampuan menyimak pada kelas A TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, akan digunakan variable menyimak cerita, yang memiliki indikator:

Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita

No	Variabel	Indikator
1.	Keterampilan menyimak cerita	Mendengar dengan penuh perhatian
		Pemahaman
		Apresiasi

Dari ketiga indikator menyimak cerita di atas, kemudian dijabarkan menjadi rubrik penilaian untuk menjadi acuan dalam menentukan kriteria pencapaian anak. Berikut ini merupakan rubrik penilaian keterampilan menyimak cerita:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menyimak Cerita

No.	Indikator	Deskripsi	Kriteria
1.	Mendengar dengan penuh perhatian	Jika anak mendengarkan/ menontonfilm yang diputarakan, tidak ramai, dan mampu merespon interaksi guru	BSB
		Jika anak mendengarkan/ menontonfilm yang diputarakan dan tidak ramai	BSH
		Jika anak mendengarkan/ menontonfilm yang diputarakan dan tidak ramai tetapi dengan teguran	MB
		Jika anak tidak mendengarkan/ menontonfilm yang diputarakan, ramai dan mengganggu teman walaupun dengan teguran	BB
2.	Pemahaman	Jika anak bisa menjawab semua pertanyaan seputar cerita disertai dengan argumen yang mendukung	BSB
		Jika anak bisa menjawab pertanyaan seputar cerita dengan benar	BSH
		Jika anak bisa menjawab pertanyaan seputar cerita dengan benar tetapi dengan bantuan	MB
		Jika anak tidak bisa menjawab pertanyaan seputar cerita dengan benar	BB
3.	Apresiasi	Jika anak mengungkapkan pendapat tentang cerita disertai alasan-alasan	BSB
		Jika anak mengungkapkan pendapat tentang cerita	BSH
		Jika anak mengungkapkan pendapat tentang cerita tetapi hanya dengan kata sederhana	MB
		Jika anak tidak mengungkapkan pendapat tentang cerita	BB

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

## G. Teknik Analisis Data

Wina Sanjaya (2009: 106) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data peningkatan keterampilan menyimak cerita dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peringkat hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

### 1. Teknik kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisi data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan menyimak. Data penelitian yang sudah diperoleh, ditulisdengan teknik persentase dengan cara merekap hasil observasi, menghitung jumlah anak pada setiap kriteria nilai, kemudian menghitung persentase jumlah anak pada setiap kriteria nilai.

Persentase nilai ditulis menggunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (2006:102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor metah

SM : Skor maksimum

Data tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria persentase (Anas Sudijono, 2010: 43) yaitu:

- a. Berkembang baik, apabila 80%-100%
- b. Cukup berkembang, apabila 60%-79%
- c. Kurang berkembang, apabila 30%-59%
- d. Tidak berkembang, apabila 0%-29%

Kriteria presentase ini diequivalensikan dengan kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. BSB atau berkembang sangat baik
- b. BSH atau berkembang sesuai harapan
- c. MB atau mulai berkembang
- d. BB atau belum berkembang

Hasil persentase jumlah anak pada masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Perbandingan dilakukan pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini untuk mengetahui gambaran angka persentase peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui media VCD film kartun.

## 2. Teknik kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif digunakan untuk mendukung data kuantitatif. Menurut Suwarsih Madya (1994: 75), kesalahan yang sering terjadi dalam proses menganalisis data seringkali peneliti menjadi terlalu subyektif, untuk itu perlu dilakukan diskusi dengan peserta lain untuk dapat melihat data dengan perspektif yang berbeda, hal ini dapat dilakukan

dengan triangulasi data. Lexy J. Moleong (2007: 330), membedakan teknik triangulasi data menjadi empat, yaitu: teknik yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber. Menurut Patton (2009: 331) teknik triangulasi data dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi data menggunakan dan membandingkan data hasil pengolahan skala dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran menyimak cerita pada kelas A TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Indikator keberhasilan dinyatakan apabila 80% dari jumlah anak berada pada kriteria  $\geq$ BSH atau dalam kategori berkembang baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah yayasan Taman Kanak-kanak yang berdiri atau mulai operasi pada tanggal 6 Juli 1978 di Dusun Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta 55764. TK KKLKMD Sedyo Rukun merupakan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh dusun. Luas Tanah TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah 1000m<sup>2</sup> dan luas bangunan adalah 144 m<sup>2</sup>. Status sekolah TK Sedyo Rukun adalah Terakreditasi B. Letak geografis TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : berbatasan dengan jalan dusun

Sebelah barat : berbatasan dengan persawahan dusun Sirat

Sebelah timur : berbatasan dengan KB Raflesia

Sebelah selatan : berbatasan dengan persawahan

TK KKLKMD Sedyo Rukun pada tahun 2015 memiliki berbagai fasilitas yang cukup memadai. TK ini memiliki 2 ruang kelas yang diunakan untuk kelompok A dan B, 1 ruang Guru dan Kepala Sekolah, 1 ruang yang digunakan untuk UKS dan perpustakaan, 1 ruang dapur, 1 ruang pertemuan serta 1 kamar mandi. Tenaga kependidikan dan non kependidikan berjumlah 9 orang dengan latar belakang pendidikan S1 berjumlah 4 guru kelas dan 2 guru ekstrakurikuler, serta dengan latar belakang pendidikan lulusan sekolah menengah ada 2 guru ekstrakurikuler dan seorang karyawan.



## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah siswa kelompok A yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sebagian besar bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah yaitu Dusun Panggang dan Dusun Sirat, hanya ada satu anak yang bertempat tinggal paling jauh dari sekolah yaitu di Dusun Banyu Urip. Berdasarkan observasi awal peneliti, permasalahan yang terjadi di dalam kelompok tersebut adalah dalam pembelajaran menyimak cerita sebagian besar anak kurang memperhatikan bahan simakan. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan siswa dalam menyimak masih rendah.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum diberi tindakan, dilakukan observasi/pengamatan terhadap keterampilan menyimak siswa untuk mengetahui kondisi awal siswa. Kegiatan pengamatan ini dilakukan pada 28 April 2015.

Tabel 3. Kondisi Awal Keterampilan Menyimak Cerita (Pra Siklus)

No	Kriteria	Mendengarkan dengan penuh perhatian		Pemahaman		Apresiasi		Total	
								Rata-rata	Persentase
1	BSB	1	7.14%	0	0,00%	0	0,00%	1	2,38%
2	BSH	3	21.43%	3	21.43%	3	21.43%	9	21,43%
3	MB	6	42.86%	4	28.57%	8	21.43%	13	30,95%
4	BB	4	28.57%	7	50.00%	8	57.14%	19	45,24%
Jumlah		14	100%	14	100%	14	100%	42	100%
Angka ketuntasan ( $\geq$ BSH)								23.81%	

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik      BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang      BB : Belum Berkembang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, hanya ada 2,38% anak yang berada pada kategori BSB, 21,43% anak pada kriteria BSH, dan masih ada 30,95% anak pada kriteria MB serta 45,24% anak pada kriteria BB. Dari hasil ini maka diperoleh angka ketuntasan dalam hal menyimak cerita yaitu 23,81%. Dari angka persentase ini maka keterampilan menyimak cerita anak kelompok A pada pra siklus baru berada pada kategori tidak berkembang.

Dari hasil pengamatan awal, sebagian besar anak tidak mau mendengarkan cerita yang disampaikan guru, ada yang bermain sendiri, lari-lari di kelas dan mengganggu temannya. Ketika diberi pertanyaan tentang isi cerita, sebagian besar anak tidak bisa menjawab dengan benar. Ketika diminta memberikan pendapatnya mengenai cerita, sebagian anak tidak bisa mengungkapkan pendapatnya tentang cerita walaupun sudah dibantu berupa pancingan oleh guru.

Dengan kondisi pengamatan pada pra siklus yang menunjukkan keterampilan menyimak cerita masih pada kategori kurang berkembang, kemudian perlu diadakannya upaya peningkatan keterampilan menyimak. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, peneliti sudah menetapkan batas yaitu angka ketuntasan mencapai 80,00% atau pada kategori berkembang baik. Angka ini masih sangat jauh dengan angka yang didapat pada hasil pengamatan pra siklus.

## **2. Siklus I**

Siklus I dilakukan tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 5, 7, dan 11 Mei 2015. Kegiatan pada siklus pertama meliputi:

a. Perencanaan

Hipotesis penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita dapat ditingkatkan melalui media VCD film kartun pada siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun. Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti memberikan tindakan berupa penggunaan media VCD film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun.

Pemberian tindakan I disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat yaitu: Siswa kelompok A sebagai subyek peneliti yang diberi tindakan. Tindakan berupa pembelajaran menyimak cerita menggunakan media VCD film kartun. Setelah tindakan dilakukan akan terlihat peningkatan keterampilan menyimak cerita.

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melakukan tindakan sesuai tujuan penelitian meliputi:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu alam semesta dan menggunakan panduan tingkat pencapaian perkembangan yang sudah dirancang di Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang sudah tersedia oleh sekolah. Pemilihan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi unsur-unsur cerita sesuai dengan media yang akan digunakan.
- 2) Menyiapkan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah film kartun untuk tiga kali pertemuan yang berjudul “Membuang Sampah”, “Kemping Asik”, dan “Matahari Odi”, laptop, PROYEKTOR, serta speaker. Media ini telah

dikonsultasikan dengan guru kelompok A dan kepala sekolah TK KKLKMD Sedyo Rukun sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan pertanyaan seputar kejadian pada cerita yang akan diberikan setelah cerita selesai untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak cerita siswa.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi berupa check list mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ini berisi dnama siswa dan indikator yang akan diteliti.

b. Pelaksanaan

Seperti yang telah direncanakan siklus I, pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 5, 7, dan 11 Mei 2015. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 sesuai dengan dan berlangsung selama 120 menit (30 menit untuk kegiatan awal, 60 menit untuk kegiatan inti, dan 30 menit untuk kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RKH yang telah dibuat oleh peneliti dan guru.

1) Pertemuan 1 (5 Mei 2015)

a) Kegiatan awal

Bel berbunyi jam 07.30, siswa berbaris di halaman sekolah menurut kelompoknya masing-masing. Siswa melakukan aktivitas motorik rutin (peregangan otot dan jalan ditempat) di luar kelas dipimpin oleh guru. Siswa masuk kelasnya masing-masing dan duduk di kursi masing-masing. Anak menjawab salam dengan lantang kemudian berdo'a bersama-sama dan menyanyikan lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Sebelum kegiatan dimulai,

anak dipresensi untuk mengetahui jumlah siswa yang berangkat dan tidak. Setelah selesai mempresensi kemudian anak-anak diajak untuk bernyanyi “1, 2, 3, 4” agar lebih bersemangat dalam belajar. anak kelompok A bernyanyi dengan bersemangat dan dengan diiringi tepuk tangan.

Anak telah siap memulai pembelajaran, peneliti memulai untuk melakukan kegiatan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan tema pembelajaran “Alam Semesta” dengan sub tema “Gejala Alam”. Anak-anak menyampaikan pengalamannya masing-masing tentang hujan dan bagaimana menjaga lingkungan supaya tidak banjir. Kemudian anak mendapatkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan penjelasan seputar belajar menyimak cerita.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu menyimak cerita yang berjudul “Membuang Sampah”. Anak menonton dan menyimak film tentang membuang sampah dengan penuh perhatian. Anak memahami bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir, oleh karena itu harus menjaga lingkungan. Setelah film selesai diputarkan, setiap anak diberikan pertanyaan seputar cerita secara bergantian. Setelah itu anak menyampaikan pendapat seputar cerita/film yang disampaikan secara bergiliran sesuai urutan angkat tangan dahulu yang pertama.

Kegiatan kedua yaitu membuang sampah pada tempatnya. Anak keluar kelas (di halaman sekolah) untuk mengumpulkan sampah yang ada di halaman sekolah. Setelah mendapatkan sampah, anak membuang ditempat sampah dengan

cara menghitung sampah yang ia dapatkan. Anak cuci tangan dan kembali masuk kelas. Dan kegiatan ketiga yaitu mengerjakan LKA di majalah tentang sikap yang baik dan yang buruk. Anak memberi tanda centang pada gambar anak yang bersikap ramah dan memberi tanda silang pada gambar anak yang bersikap tidak ramah. Anak mewarnai gambar anak yang bersikap ramah

c) Kegiatan penutup

Bel berbunyi, anak masuk kelas dan duduk di kursinya masing-masing. Anak menyanyikan lagu-lagu pembangkit semangat “Sinau Basa Jawa”. Anak-anak bersiap untuk makan kudapan. Anak mencuci tangan dengan antri di luar kelas kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Anak berdo’a sebelum makan kemudian makan kudapan bersama-sama. Setelah selesai, anak bercakap-cakap tentang film “Membuang Sampah”. Pada kegiatan akhir pembelajaran, anak diajak untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu secara bersama-sama. Anak-anak mengulas pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu anak menemukan pesan-pesan positif dari pembelajaran selama satu hari.

Anak berkemas-kemas kemudian menyanyikan lagu “Sayonara”, dan “Gelang” dilanjutkan dengan berdoa pulang sekolah. Anak menjawab salam dengan lantang. Anak meninggalkan ruang kelas setelah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

2) Pertemuan 2 (7 Mei 2015)

a) Kegiatan awal

Bel berbunyi jam 07.30, siswa berbaris di halaman sekolah menurut kelompoknya masing-masing. Anak melakukan aktivitas motorik rutin

(peregangan otot dan jalan ditempat) di luar kelas dipimpin oleh guru. Anak masuk kelasnya masing-masing dan duduk di kursi masing-masing. Anak menjawab salam dengan lantang kemudian berdo'a bersama-sama dan menyanyikan lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Sebelum kegiatan dimulai, anak dipresensi untuk mengetahui jumlah siswa yang berangkat dan tidak.

Anak telah siap memulai pembelajaran, peneliti memulai untuk melakukan kegiatan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan tema pembelajaran "Alam Semesta" dengan sub tema "Gejala Alam". Anak-anak menyampaikan pengalamannya masing-masing tentang siang malam. Anak melafadzkan doa sebelum dan sesudah tidur. Setelah itu anak mendapatkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan penjelasan seputar belajar menyimak cerita.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu menyimak cerita/film berjudul "Kemping Asik". Anak menyimak film yang diputar dengan penuh perhatian. Setelah selesai diputar, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita. Anak menjawab pertanyaan secara bergantian. Anak menyampaikan pendapatnya dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan dengan sederhana secara bergantian. Kegiatan kedua yaitu menggambar bebas, menjiplak lingkaran menjadi bulan, dan membuat bintang sejumlah 10. Anak menggambar bebas dengan tema malam hari kemudiandi bagian atas, ank emnjiplak lingkara sebagai

bulan. Diakhiri dengan membuat gambar bintang sejumlah 10. Anak sambil menghitung.

c) Kegiatan penutup

Bel berbunyi, anak masuk kelas dan duduk di kursinya masing-masing. Anak menyanyikan lagu-lagu pembangkit semangat “Sinau Basa Jawa”. Anak-anak bersiap untuk makan kudapan. Anak mencuci tangan dengan antri di luar kelas kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Anak berdo’a sebelum makan kemudian makan kudapan bersama-sama. Setelah selesai, pada kegiatan akhir pembelajaran, anak diajak untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu secara bersama-sama. Anak-anak mengulas pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu anak menemukan pesan-pesan positif dari pembelajaran selama satu hari.

Anak berkemas-kemas kemudian menyanyikan lagu “Sayonara”, dan “Gelang” dilanjutkan dengan berdo’a pulang sekolah. Anak menjawab salam dengan lantang. Anak meninggalkan ruang kelas setelah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

3) Pertemuan 3 ( 11 Mei 2015)

a) Kegiatan awal

Bel berbunyi jam 07.30, siswa berbaris di halaman sekolah menurut kelompoknya masing-masing. Siswa melakukan aktivitas motorik rutin (peregangan otot dan jalan ditempat) di luar kelas dipimpin oleh guru. Siswa masuk kelasnya masing-masing dan duduk di kursi masing-masing. Anak menjawab salam dengan lantang kemudian berdo’a bersama-sama dan



menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila”. Sebelum kegiatan dimulai, anak dipresensi untuk mengetahui jumlah siswa yang berangkat dan tidak.

Anak telah siap memulai pembelajaran, peneliti memulai untuk melakukan kegiatan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan tema pembelajaran “Alam Semesta” dengan sub tema “Bintang, Bulan, Matahari”. Anak-anak menyampaikan pengetahuannya tentang matahari, bulan dan bintang. Anak bercakap-cakap tentang saling menyayangi sesama keluarga, teman dan orang lain. Setelah itu anak mendapatkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan penjelasan seputar belajar menyimak cerita.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu menyimak cerita/film yang berjudul “Matahari Odi”. Anak menyimak film yang diputar dengan penuh perhatian. Setelah selesai menyimak, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita. Anak menjawab pertanyaan yang diajukan secara bergantian, anak menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita dan tahu mana yang harus ditiru sekaligus menyampaikan pendapatnya tentang isi cerita. Dilanjutkan ke kegiatan kedua yaitu menggambar dan membuat coretan. Anak menggambar macam-macam bentuk matahari seperti yang digambarkan tokoh dalam cerita (lingkaran dengan garis putus-putus lingkaran dengan garis runcing, lingkaran dengan lengkungan-lengkungan). Anak mewarnai gambar matahari yang sudah dibuat. Kegiatan terakhir adalah menghubungkan gambar dengan lambang buntu yang sama dengan cara melingkari gambar.

c) Kegiatan penutup

Bel berbunyi, anak masuk kelas dan duduk di kursinya masing-masing. Anak-anak bercakap-cakap tentang menyayangi orang tua, saudara, teman dan orang lain. Anak-anak bersiap untuk makan kudapan. Anak mencuci tangan dengan antri di luar kelas kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Anak berdoa sebelum makan kemudian makan kudapan bersama-sama. Setelah selesai, pada kegiatan akhir pembelajaran, anak diajak untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu secara bersama-sama. Anak-anak mengulas pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu anak menemukan pesan-pesan positif dari pembelajaran selama satu hari.

Anak berkemas-kemas kemudian menyanyikan lagu “Sayonara”, dan “Gelang” dilanjutkan dengan berdoa pulang sekolah. Anak menjawab salam dengan lantang. Anak meninggalkan ruang kelas setelah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap keterampilan menyimak yang meliputi tiga indikator: mendengar dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi. Pengamatan tentang mendengarkan dengan penuh perhatian ini difokuskan pada perilaku anak saat menyimak (mendengarkan, ramai, mengganggu teman dan merespon interaksi guru). Pengamatan tentang pemahaman ini difokuskan pada pemberian pertanyaan seputar cerita yang diputar meliputi nama tokoh, sifat tokoh, dan suatu kejadian yang terdapat di dalam cerita. Pengamatan tentang apresiasi ini difokuskan pada kemampuan anak menuangkan

isi cerita dalam bentuk gambar maupun lisan. Bobot pengelompokan untuk aspek penilaian ini terdiri dari 4 kriteria. Hasil pengamatan keterampilan menyimak pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I

No	Kriteria	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Persentase
		M	P	A	M	P	A	M	P	A	
1	BSB	2	0	0	2	2	1	4	2	0	10,32%
2	BSH	6	5	7	8	7	7	7	8	8	50,00%
3	MB	6	9	7	4	5	6	3	4	6	39,68%
4	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%
Jumlah											100%
<b>Angka Ketuntasan (<math>\geq</math>BSH)</b>											<b>60,32%</b>

Keterangan:

BSB Berkembang Sangat Baik

BSH Berkembang Sesuai Harapan

MB Mulai Berkembang

BB BB: Belum Berkembang

M Mendengar dengan penuh perhatian

P Pemahaman

A Apresiasi

Dari hasil perlakuan pada siklus I di atas menunjukkan bahwa pertemuan pertama pada indikator mendengarkan dengan penuh perhatian jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB ada 2 anak, pada kriteria BSH ada 6 anak, pada kriteria MB ada 6 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Pada indikator pemahaman, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 0 anak, pada kriteria BSH ada 5 anak, pada kriteria MB ada 9 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Sedangkan pada indikator apresiasi, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 0 anak, pada kriteria BSH ada 7 anak, pada kriteria MB ada 7 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB

Pertemuan kedua pada indikator mendengar dengan penuh perhatian, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 2 anak, pada kriteria BSH ada 8 anak, pada kriteria MB ada 4 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Pada indikator pemahaman, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 1 anak, pada kriteria BSH ada 7 anak, pada kriteria MB ada 5 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Sedangkan pada indikator apresiasi, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 1 anak, pada kriteria BSH ada 7 anak, pada kriteria MB ada 6 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB.

Pertemuan ketiga pada indikator mendengar dengan penuh perhatian, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 4 anak, pada kriteria BSH ada 7 anak, pada kriteria MB ada 3 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Pada indikator pemahaman, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 2 anak, pada kriteria BSH ada 8 anak, pada kriteria MB ada 4 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Sedangkan pada indikator apresiasi, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 0 anak, pada kriteria BSH ada 8 anak, pada kriteria MB ada 6 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB.

Dari hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa pada siklus I ada 10,32% anak yang berada pada kriteria BSB, 50,00% pada kriteria BSH, 39,68% pada kriteria MB, dan 0,00% atau tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Melalui Persentase tersebut, maka dapat diperoleh angka ketuntasan ( $\geq$ BSH) secara kekeluruhan keterampilan menyimak cerita sebesar 60,32%. Jika

dibandingkan dengan hasil pengamatan pada kondisi awal (pra siklus), angka ini sudah mengalami peningkatan sebesar 38,51%. Hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita pada kondisi awal (pra siklus) dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus dan Siklus I

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I
1	BSB	2,38%	10,32%
2	BSH	21,43%	50,00%
3	MB	30,95%	39,68%
4	BB	45,24%	0,00%
<b>Angka Ketuntasan (<math>\geq</math>BSH)</b>		<b>23,81%</b>	<b>60,32%</b>

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik    BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang    BB : Belum Berkembang

Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada kriteria BSB yang semula pada pra siklus sebesar 2,38% menjadi 10,32% pada siklus I. Hal ini juga terjadi pada kriteria BSH semula pada pra siklus sebesar 21,43% menjadi 50,00% pada siklus I. Sedangkan anak yang berada pada kriteria MB dan BB sudah berkurang dari semula pra siklus ada 39,68% yang berada pada kriteria MB dan 45,24% pada kriteria BB, pada siklus I anak yang berada pada kriteria MB menjadi 39,68% pada siklus I, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Hasil ini menunjukkan bahwa angka ketuntasan siswa dalam keterampilan menyimak cerita meningkat dari 23,81% pada pra siklus menjadi 60,32% pada siklus I.

Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan dari pra siklus ke siklus I dapat dilihat melalui diagram perkembangan pra siklus ke siklus I berikut:

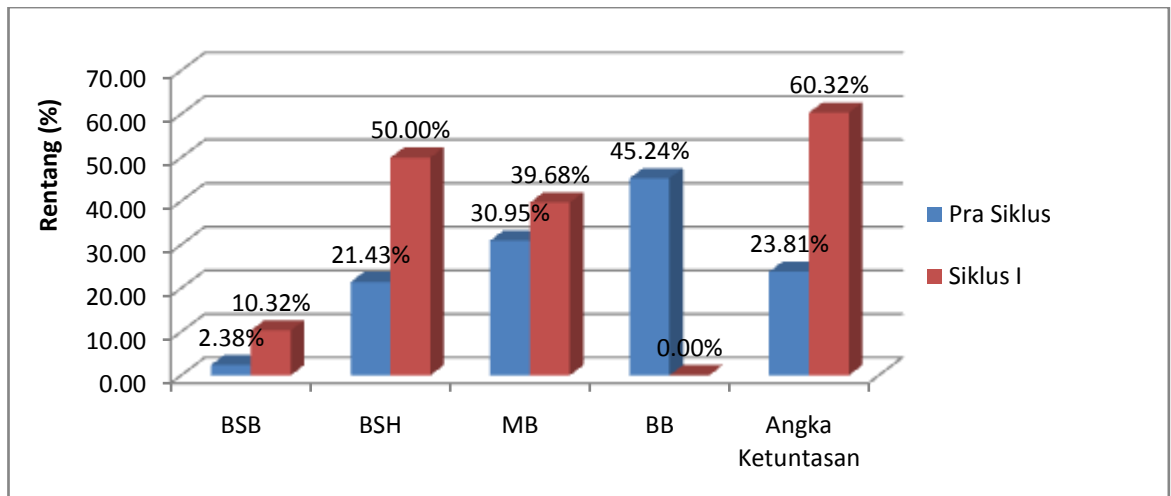


Diagram 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus dan Siklus I

Dari diagram di atas terlihat bahwa sudah tidak ada anak yang berada dalam kriteria BB. Artinya, anak sudah mulai tertarik untuk menyimak cerita walaupun sebagian anak harus dengan bantuan. Jika dilihat dari hasil ketuntasan yaitu 60,32% sudah berada pada kategori cukup berkembang. Akan tetapi angka ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yaitu 80,00% dari jumlah anak berada pada kriteria  $\geq$ BSH atau pada kategori berkembang baik.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah

proses yang dilaksanakan seperti yang dibayangkan. Jika ternyata hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu diadakan modifikasi, menyusun skenario yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama.

Hasil refleksi pembelajaran menyimak cerita menggunakan media VCD film kartun yang dilakukan pada siklus I ini mulai disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan secara keseluruhan menunjukkan perkembangan/peningkatan pada setiap indikator. Hal ini ditunjukkan sudah tidak terdapat anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Artinya tidak ada beberapa anak yang tidak mau mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak memahami isi cerita dan tidak memberikan apresiasi pada cerita yang disampaikan. Setelah diadakan perlakuan pada siklus I anak sudah mendengarkan cerita yang disampaikan dengan penuh perhatian, memahami isi cerita dan mampu mengapresiasi cerita yang disampaikan. Akan tetapi, masih banyak anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yang artinya capaian anak masih dengan bantuan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, keterampilan anak dalam menyimak cerita juga perlu diperbaiki.

Jika dilihat dari proses menyimak cerita, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam menyimak cerita seperti, ramai saat cerita diputar, menyimak cerita dengan mengganggu temannya, menyimak cerita sambil mengobrol, dan kurang termotivasi terutama ketika menjawab pertanyaan seputar isi cerita dan mengapresiasi cerita yang disampaikan. Berdasarkan wawancara

yang dilakukan kepada anak yang mengalami gangguan dalam pembelajaran menyimak, terdapat permasalahan-pemmasalahan yang harus dibenahi, antara lain:

- 1) Film yang ditayangkan, silau terkena cahaya matahari.
- 2) Ruang kelas terlalu terang sehingga film tidak terlihat dengan jelas.
- 3) Layar penayangan film kurang besar sehingga anak yang berada di tempat duduk paling belakang kurang melihat dengan jelas.
- 4) Anak kurang penasaran dengan isi cerita dan terkadang merasa bosan sebelum film selesai diputarkan.
- 5) Sebagian anak tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan dan menyampaikan pendapatnya seputar cerita.

Hal-hal tersebut harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam menyimak cerita nantinya dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara menyimak cerita yang benar. Beberapa perubahan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Memindahkan layar penayangan ke sisi tembok yang tidak langsung berhadapan dengan jendela dan terkena sinar matahari.
- 2) Ruang kelas diatur menjadi tidak terlalu terang dengan cara menutup jendela.
- 3) Layar penayangan film di atur lebih besar ukurannya sehingga anak yang berada di tempat duduk paling belakang bisa melihat dengan jelas film yang ditayangkan.
- 4) Memberikan pendahuluan berupa gambaran umum isi film yang akan ditayangkan supaya anak memiliki rasa penasaran terhadap isi cerita. Selain



itu, menghentikan film pada tengah-tengah cerita supaya anak tidak bosan, memiliki rasa ingin tahu tentang kelanjutan cerita yang diputarkan. Anak akan berimajinasi tentang kelanjutan cerita dan bersemangat untuk mengikuti alur cerita untuk menemukan jawaban dari rasa ingin tahunya..

- 5) Memberikan *reward* berupa pengumpulan point bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan seputar cerita dan mengungkapkan pendapatnya tentang cerita.

Jika dilihat dari hasil perhitungan dengan persentase menunjukkan bahwa, kriteria nilai ketuntasan dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada siklus I sebesar 80% pada setiap indikator penilaiannya belum dicapai karena secara keseluruhan angka ketuntasan yang dicapai baru sebesar 60,32% (kategori cukup berkembang). Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 80,00% (kategori berkembang baik), pada pembelajaran menyimak cerita menggunakan media VCD film kartun siklus II nantinya akan direncanakan pembelajaran yang lebih matang, penciptaan suasana belajar yang lebih kondusif, dan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran menyimak cerita menggunakan media VCD film kartun dan pemanfaatan media VCD film kartun siklus II.

### **3. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang. Pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya

untuk meningkatkan hasil belajar. Siklus II dilakukan tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22, 25, dan 26 Mei 2015. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Perencanaan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melakukan tindakan sesuai tujuan penelitian meliputi:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu alam semesta dan menggunakan panduan tingkat pencapaian perkembangan yang sudah dirancang di Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang sudah tersedia oleh sekolah. Pemilihan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi unsur-unsur cerita sesuai dengan media yang akan digunakan.
- 2) Menyiapkan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah film kartun untuk tiga kali pertemuan yang berjudul “Aku Ingin Terbang”, “Musim Panas”, dan “Bermain Angin”, video lagu anak dengan judul “Matahari, Bulan, Bintang”, dan “Matahari Bersinar”, laptop, Proyektor, serta speaker. Media ini telah dikonsultasikan dengan guru kelompok A dan kepala sekolah TK KKLKMD Sedyo Rukun sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan pertanyaan seputar kejadian pada cerita yang akan diberikan setelah cerita selesai untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak cerita siswa.

- 4) Menyiapkan reward berupa hadiah untuk memotivasi siswa dalam menyimak cerita.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi berupa *checklist* mengenai pembelajaran menyimak cerita yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ini berisi nama anak dan indikator keterampilan menyimak cerita.

b. Pelaksanaan

Seperti yang telah direncanakan siklus II, pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 22, 25, dan 26 Mei 2015. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 sesuai dengan dan berlangsung selama 120 menit (30 menit untuk kegiatan awal, 60 menit untuk kegiatan inti, dan 30 menit untuk kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RKH yang telah dibuat oleh peneliti dan guru.

1) Pertemuan 1 ( 22 Mei 2015)

a) Kegiatan awal

Bel berbunyi jam 07.30, siswa berbaris di halaman sekolah menurut kelompoknya masing-masing. Siswa melakukan upacara bendera dilanjutkan aktivitas motorik rutin (peregangan otot dan jalan ditempat) di luar kelas dipimpin oleh guru. Siswa masuk kelasnya masing-masing dan duduk di kursi masing-masing. Anak menjawab salam dengan lantang kemudian berdoa'a bersama-sama dan menyanyikan lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Sebelum kegiatan dimulai, anak dipresensi untuk mengetahui jumlah siswa yang berangkat dan tidak. Setelah selesai mempresensi kemudian anak-anak diajak untuk bernyanyi

agar lebih bersemangat dalam belajar. Anak kelompok A bernyanyi dengan bersemangat dan dengan diiringi tepuk tangan.

Anak telah siap memulai pembelajaran, peneliti memulai untuk melakukan kegiatan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan tema pembelajaran “Alam Semesta” dengan sub tema “Macam-macam Musim”. Anak-anak menyampaikan pengetahuannya tentang musim-musim yang terjadi di Indonesia. Anak-anak menyampaikan pengetahuannya tentang ciri-ciri musim panas/ kemarau yang dan apa saja yang bisa dilakukan anak di musim tersebut. Setelah itu anak mendapatkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan penjelasan seputar belajar menyimak cerita.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu menyimak cerita/ film yang berjudul “Musim Panas”. Guru memberikan pendahuluan singkat yang memungkinkan anak untuk menebak-nebak kejadian yang akan terjadi pada cerita. Anak menyimak film yang diputar dengan penuh perhatian. Sewaktu menyimak, guru memberikan penjelasan dan siswa merespon. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan seputar cerita. Anak menjawab pertanyaan yang diajukan secara bergantian, menyebutkan benda-benda yang terdapat dalam cerita dan memberikan pendapat tentang cerita yang disampaikan. Anak diberikan reward berupa hadiah. Dilanjutkan kegiatan kedua yaitu menyanyi lagu “Matahari Bersinar”. Anak menonton dan mendengarkan video lagu anak “Matahari Bersinar”. Anak menirukan syair lagu setiap baris secara bersama-sama kemudian menyanyikan

lagu menurut kelompok duduk secara bergantian. kemudian dilanjutkan kegiatan terakhir yaitu melingkari gambar yang mempunyai suku kata awal yang sama dengan cara mewarnai gambar yang memiliki suku kata awal yang sama.

c) Kegiatan penutup

Bel berbunyi, anak masuk kelas dan duduk di kursinya masing-masing. Anak menghafal doa sebelum dan sesudah makan, menyebutkan adab saat makan dan minum serta menyebutkan cara membersihkan makanan. Anak-anak bersiap untuk makan bersama. Anak mencuci tangan dengan antri di luar kelas kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Anak berdo'a sebelum makan kemudian makan bersama. Setelah selesai, pada kegiatan akhir pembelajaran, anak diajak untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu secara bersama-sama. Anak-anak mengulas pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu anak menemukan pesan-pesan positif dari pembelajaran selama satu hari.

Anak berkemas-kemas kemudian menyanyikan lagu "Sayonara", dan "Gelang" dilanjutkan dengan berdo'a pulang sekolah. Anak menjawab salam dengan lantang. Anak meninggalkan ruang kelas setelah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

2) Pertemuan 2 (25 Mei 2015)

a) Kegiatan awal

Bel berbunyi jam 07.30, siswa berbaris di halaman sekolah menurut kelompoknya masing-masing. Siswa melakukan aktivitas motorik rutin (peregangan otot dan jalan ditempat) di luar kelas dipimpin oleh guru. Siswa masuk kelasnya masing-masing dan duduk di kursi masing-masing. Anak

menjawab salam dengan lantang kemudian berdo'a bersama-sama dan menyanyikan lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Sebelum kegiatan dimulai, anak dipresensi untuk mengetahui jumlah siswa yang berangkat dan tidak.

Anak telah siap memulai pembelajaran, peneliti memulai untuk melakukan kegiatan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan tema pembelajaran "Alam Semesta" dengan sub tema "Musim". Anak-anak menyampaikan pengetahuannya tentang ciri-ciri musim panas/ musim kemarau dan menceritakan pengalamannya masing-masing tentang kegiatannya di musim panas/kemarau. Anak menceritakan pengalamannya ketika bekerja sama dengan orang lain. Setelah itu anak mendapatkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan penjelasan seputar belajar menyimak cerita.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu menyimak cerita/ film yang berjudul "Aku Ingin Terbang". Guru memberikan pendahuluan singkat yang memungkinkan anak untuk menebak-nebak kejadian yang akan terjadi pada cerita. Anak menyimak film yang diputar dengan penuh perhatian. Sewaktu menyimak, guru memberikan penjelasan dan siswa merespon. Anak menirukan gerakan pesawat terbang. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan seputar cerita. Anak menjawab pertanyaan yang diajukan secara bergantian, menyebutkan benda-benda yang terdapat dalam cerita dan memberikan pendapat tentang cerita yang disampaikan. Anak diberikan reward berupa hadiah. Kemudian anak menyanyikan lagu kupu-kupu bersama-sama. Dilanjutkan kegiatan kedua yaitu

mendiskusikan secara sederhana tentang cerita. Anak mengambil nilai-nilai positif dari cerita yang disampaikan kemudian mengerti bahwa sesuatu akan terasa ringan apabila dikerjakan bersama-sama. Dilanjutkan kegiatan terakhir yaitu menirikan lambang bilangan 1-10 dengan cara menulis.

c) Kegiatan penutup

Bel berbunyi, anak masuk kelas dan duduk di kursinya masing-masing. Anak menyanyikan lagu-lagu pembangkit semangat “Matahari Bersinar”. Anak-anak bersiap untuk makan kudapan. Anak mencuci tangan dengan antri di luar kelas kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing. Anak berdoa sebelum makan kemudian makan kudapan bersama-sama. Setelah selesai, pada kegiatan akhir pembelajaran, anak diajak untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu secara bersama-sama. Anak-anak mengulas pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu anak menemukan pesan-pesan positif dari pembelajaran selama satu hari.

Anak berkemas-kemas kemudian menyanyikan lagu “Sayonara”, dan “Gelang” dilanjutkan dengan berdoa pulang sekolah. Anak menjawab salam dengan lantang. Anak meninggalkan ruang kelas setelah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

3) Pertemuan 3 (26 Mei 2015)

a) Kegiatan awal

Bel berbunyi jam 07.30, siswa berbaris di halaman sekolah menurut kelompoknya masing-masing. Siswa melakukan aktivitas motorik rutin (peregangan otot, jalan ditempat) di luar kelas dipimpin oleh guru dilanjutkan

dengan berkeliling membentuk lingkaran berjalan sesuai garis yang sudah ada di halaman sekolah. Siswa masuk kelasnya masing-masing dan duduk di kursi masing-masing. Anak menjawab salam dengan lantang kemudian berdo'a bersama-sama dan menyanyikan lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Sebelum kegiatan dimulai, anak dipresensi untuk mengetahui jumlah siswa yang berangkat dan tidak.

Anak telah siap memulai pembelajaran, peneliti memulai untuk melakukan kegiatan apersepsi, akan tetapi sebelumnya anak bersama-sama menyanyikan lagu "Assalamu'alaikum". Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan tema pembelajaran "Alam Semesta" dengan sub tema "Bencana Alam". Anak-anak menyampaikan pengetahuannya tentang angin. Setelah itu anak mendapatkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan penjelasan seputar belajar menyimak cerita.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pertama yaitu menyimak cerita/film yang berjudul "Bermain Angin". Guru memberikan pendahuluan singkat yang memungkinkan anak untuk menebak-nebak kejadian yang akan terjadi pada cerita. Anak menyimak film yang diputar dengan penuh perhatian. Sewaktu menyimak, guru memberikan penjelasan dan siswa merespon. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan seputar cerita. Anak menjawab pertanyaan yang diajukan secara bergantian, dan memberikan pendapat tentang cerita yang disampaikan. Anak diberikan reward berupa hadiah. Anak mendengarkan lagu "Terima Kasih Guruku" kemudian



bersama-sama menyanyikannya. Dilanjutkan kegiatan berikutnya yaitu melipat kincir. Anak menirukan langkah melipat kertas kemudian mengelem sambil berbagi.

c) Kegiatan penutup

Bel berbunyi, anak masuk kelas dan duduk di kursinya masing-masing. Anak menyanyikan lagu-lagu pembangkit semangat “Menenal Huruf Hijaiyah”. Anak menghubungkan memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 yang terdapat dalam majalah. Setelah kegiatan selesai, kemudian anak diajak untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu secara bersama-sama. Anak-anak mengulas pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu anak menemukan pesan-pesan positif dari pembelajaran selama satu hari.

Anak berkemas-kemas kemudian menyanyikan lagu “Sayonara”, dan “Gelang” dilanjutkan dengan berdoa pulang sekolah. Anak menjawab salam dengan lantang. Anak meninggalkan ruang kelas setelah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap keterampilan menyimak yang meliputi tiga indikator: mendengar dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi. Pengamatan tentang mendengarkan dengan penuh perhatian ini difokuskan pada perilaku anak saat menyimak (mendengarkan, ramai, mengganggu teman dan merespon interaksi guru). Pengamatan tentang pemahaman ini difokuskan pada pemberian pertanyaan seputar cerita yang diputar meliputi nama tokoh, sifat tokoh, dan suatu kejadian yang terdapat di dalam cerita.

Pengamatan tentang apresiasi ini difokuskan pada kemampuan anak menuangkan isi cerita dalam bentuk gambar maupun lisan. Bobot pengelompokan untuk aspek penilaian ini terdiri dari 4 kriteria. Hasil penelitian ketrampilan menyimak cerita ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus II

No	Kriteria	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Persentase
		M	P	A	M	P	A	M	P	A	
1	BSB	6	6	5	5	4	4	7	7	5	38,89%
2	BSH	6	5	6	9	10	10	7	7	9	54,76%
3	MB	2	3	3	0	0	0	0	0	0	6,35%
4	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%
Jumlah											100%
<b>Angka Ketuntasan (<math>\geq</math>BSH)</b>											<b>93,65%</b>

Keterangan:

BSB	Berkembang Sangat Baik	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
MB	Mulai Berkembang	BB	BB: Belum Berkembang
M	Mendengar dengan penuh perhatian	P	Pemahaman
A	Apresiasi		

Dari hasil perlakuan pada siklus II di atas menunjukkan bahwa pertemuan pertama pada indikator mendengarkan dengan penuh perhatian jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB ada 6 anak, pada kriteria BSH ada 6 anak, pada kriteria MB ada 2 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Pada indikator pemahaman, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 6 anak, pada kriteria BSH ada 5 anak, pada kriteria MB ada 3 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Sedangkan pada indikator apresiasi, jumlah siswa yang

berada pada kriteria BSB adalah 5 anak, pada kriteria BSH ada 6 anak, pada kriteria MB ada 3 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB.

Pertemuan kedua pada indikator mendengar dengan penuh perhatian, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 5 anak, pada kriteria BSH ada 9 anak, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria MB maupun BB. Pada indikator pemahaman, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 4 anak, pada kriteria BSH ada 10 anak, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria MB maupun BB. Sedangkan pada indikator apresiasi, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 4 anak, pada kriteria BSH ada 10 anak, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria MB maupun BB.

Pertemuan ketiga pada indikator mendengar dengan penuh perhatian, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 7 anak, pada kriteria BSH ada 7 anak, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria MB maupun BB. Pada indikator pemahaman, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 7 anak, pada kriteria BSH ada 7 anak, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria MB maupun BB. Sedangkan pada indikator apresiasi, jumlah siswa yang berada pada kriteria BSB adalah 5 anak, pada kriteria BSH ada 9 anak, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria MB maupun BB.

Dari hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa pada siklus II ada 38,89% anak yang berada pada kriteria BSB, 54,76% pada kriteria BSH, 6,35% pada kriteria MB, dan 0,00% atau tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Melalui Persentase tersebut, maka dapat diperoleh angka ketuntasan ( $\geq$ BSH) secara keseluruhan keterampilan menyimak cerita sebesar 93,65%. Jika

dibandingkan dengan hasil pengamatan pada kondisi siklus I, angka ini sudah mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	BSB	10.32%	38.89%
2	BSH	50.00%	54.76%
3	MB	39.68%	6.35%
4	BB	0.00%	0.00%
<b>Angka Ketuntasan (≥BSH)</b>		<b>60.32 %</b>	<b>93.65 %</b>

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik    BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang            BB : Belum Berkembang

Dari perolehan angka ketuntasan sebesar 93,65% berarti ada 6,35% dari jumlah anak di kelas yang berada pada kriteria MB. Anak yang berada pada kriteria MB dalam hal menyimak cerita dikarenakan masih membutuhkan bantuan dan teguran dari guru ketika mendengarkan, memahami dan mengapresiasi cerita. Untuk melihat lebih jelas peningkatan hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun pada siklus I ke siklus II, dapat dilihat melalui diagram perkembangan pra siklus ke siklus I berikut:

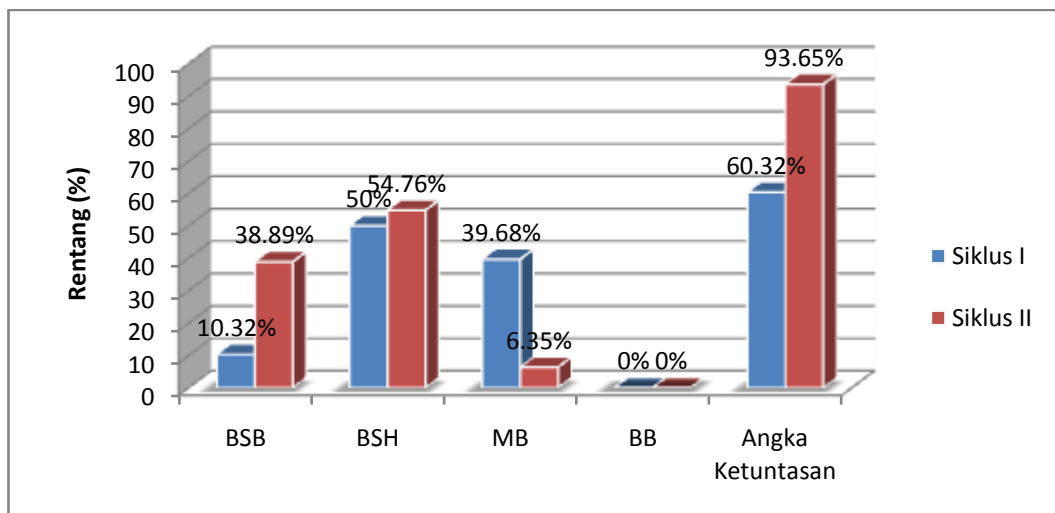


Diagram 2. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada kriteria BSB yang semula pada siklus I sebesar 10,32% menjadi 38,89% pada siklus II. Hal ini juga terjadi pada kriteria BSH semula pada siklus I sebesar 50% menjadi 54,76% pada siklus II. Sedangkan anak yang berada pada kriteria MB sudah berkurang dari semula 39,68% menjadi 6,35% pada siklus II, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Hasil ini menunjukkan bahwa angka ketuntasan siswa dalam keterampilan menyimak cerita meningkat dari 60,32% pada siklus I menjadi 93,65% pada siklus II.

Untuk lebih jelas melihat banyaknya angka keberhasilan pada penelitian ini, maka perlu dilihat peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BSB	2,38%	10.32%	38.89%
2	BSH	21,43%	50.00%	54.76%
3	MB	30,95%	39.68%	6.35%
4	BB	45,24%	0.00%	0.00%
<b>Angka Ketuntasan (<math>\geq</math>BSH)</b>		<b>23.81%</b>	<b>60.32 %</b>	<b>93.65 %</b>

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik    BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang            BB : Belum Berkembang

Dari perbandingan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II jika dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada kriteria BSB yang semula pada pra siklus sebesar 2,38 meningkat pada siklus I sebesar 10,32% kemudian meningkat lagi menjadi 38,89% pada siklus II. Pada kriteria BSH semula pada pra siklus sebesar 21,43% meningkat pada siklus I sebesar 50% kemudian meningkat lagi menjadi 54,76% pada siklus II. Sedangkan anak yang berada pada kriteria MB dan BB sudah berkurang dari semula pada pra siklus sebesar 30,95% anak pada kriteria MB dan 45,24% pada kriteria BB menunjukkan perkembangan 39,68% pada kriteria MB dan tidak ada anak pada kriteria BB. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ditandai dengan menurunnya anak pada kriteria MB menjadi 6,35%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Hasil ini menunjukkan bahwa angka ketuntasan siswa dalam keterampilan menyimak cerita juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus ketuntasan sebesar 23,82% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 60,32% dan meningkat lagi menjadi

93,65% pada siklus II. Untuk melihat lebih jelas posisi perkembangan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat melalui diagram perkembangan hasil pengamatan pra siklus siklus I, dan siklus II berikut:

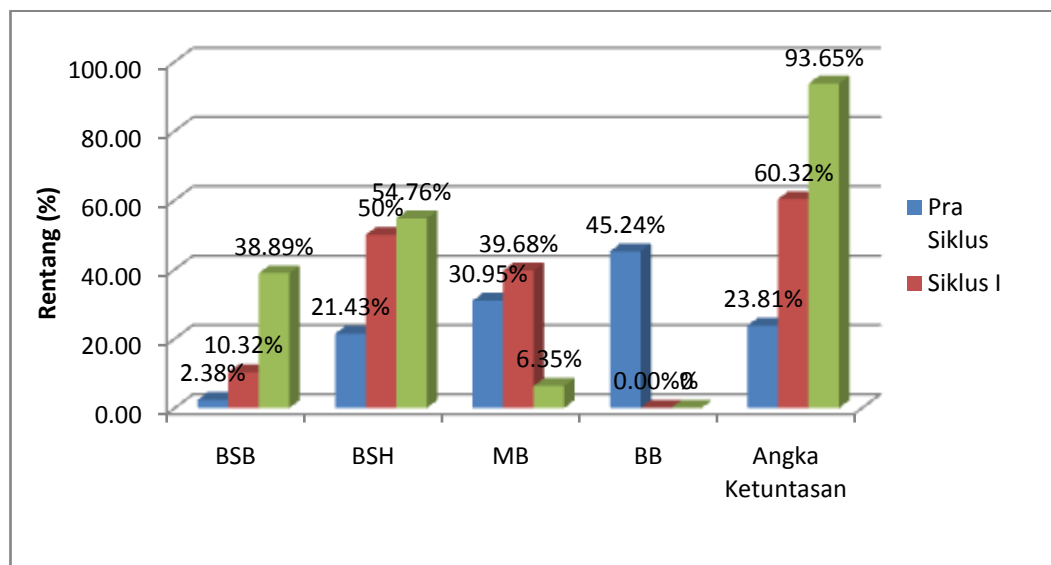


Diagram 3. Perkembangan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

#### d. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, guru merefleksikan bahwa penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan penelitian. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil pengamatan pada siklus I ke siklus II dalam pembelajaran menyimak cerita dengan media VCD film kartun. Anak mulai tampak tertarik terutama pada pemutaran film kartun pada siklus II dengan adanya pendahuluan singkat dari guru dan adanya penghentian pemutaran film pada bagian-bagian tertentu untuk ditebak bagaimana cerita selanjutnya sehingga anak lebih paham. Selain itu, kebiasaan siswa yang salah seperti, siswa melamun saat

menyimak film/ cerita yang diputar, menyimak cerita dengan mengganggu temannya, dan menyimak cerita sambil mengobrol sudah berkurang.

Pada siklus II ini angka ketuntasan keterampilan menyimak cerita mencapai 93,65% atau pada kategori berkembang baik. Hal ini berarti angka ketuntasan menyimak cerita sebesar 80,00% (kategori berkembang baik) yang sudah direncanakan berhasil dicapai. Jadi, pada siklus II ini pembelajaran menyimak cerita menggunakan media *VCD* film kartun sudah sesuai dengan target, maka penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyimak cerita menggunakan media *VCD* film kartun tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan yang ada yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada anak kelompok A melalui media *VCD* film kartun di TK KKLKMD Sedyo Rukun. Hal ini bermula dari kondisi awal keterampilan menyimak cerita pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun yang belum berkembang.

Sebelum dilakukan tindakan pada pembelajaran menyimak cerita, persentase jumlah anak ada 2,38% yang berada pada kategori BSB, 21,43% anak pada kriteria BSH, dan masih ada 30,95% anak pada kriteria MB serta 45,24% anak pada kriteria BB. Dari hasil ini maka diperoleh angka ketuntasan dalam hal menyimak cerita yaitu yang berada pada kriteria BSB dan BSH sebesar 23,81%. Dari data ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar siswa yang belum



mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang, dalam pembelajaran menyimak masih perlu bantuan dari guru. Ketika menyimak cerita, terkadang ramai dengan teman, bermain sendiri, mengganggu teman. Akan tetapi anak masih mau menyimak cerita setelah diberi teguran oleh guru. Ketika menjawab pertanyaan seputar cerita, anak bisa menjawab dengan benar dan mampu menyampaikan pendapatnya tetapi dengan bantuan guru. Pada anak yang berada pada kriteria belum berkembang, dikerenakan tidak mau mendengarkan cerita yang disampaikan walaupun sudah ditegur. Anak bermain sendiri dan mengganggu temannya, tidak bisa menjawab pertanyaan seputar cerita dengan benar walaupun sudah diberi bantuan berupa pancingan oleh guru, dan tidak memberikan pendapatnya tentang cerita yang sudah diputar walaupun sudah diberi bantuan berupa pancingan oleh guru.

Setelah dilakukan tindakan siklus I pada pembelajaran menyimak cerita terjadi peningkatan. Persentase jumlah anak ada 10,32% anak yang berada pada kategori BSB, 50,00% anak pada kriteria BSH, dan masih ada 39,68% anak pada kriteria MB. Sedangkan tidak anak pada kriteria BB. Pada siklus ini masih terdapat sebanyak 39,68% anak yang membutuhkan bantuan ketika pembelajaran menyimak cerita. Bantuan yang diberikan berupa pancingan dan teguran ketika anak ramai, bermain sendiri maupun mengganggu temannya. Peningkatan yang terlihat pada siklus ini, sebagian besar anak sudah mau mendengarkan cerita dengan penuh pemahaman walaupun hanya ada beberapa anak yang merespon interaksi guru. Selain itu sebagian besar anak memahami cerita dan bisa menyampaikan pendapatnya tentang cerita dengan tidak diberi bantuan berupa

pancingan oleh guru. Akan tetapi masih ada anak yang masih harus dipancing untuk menjawab dengan benar pertanyaan seputar cerita dan dalam menyampaikan pendapat tentang cerita. Sebagian anak belum terlihat tertarik dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar tentang cerita yang akan disampaikan.

Kesulitan yang dialami siswa ketika menyimak antara lain dalam hal pemahaman dan apersepsi. Sedangkan menyimak cerita dalam penelitian ini mempunyai tujuan supaya anak memperoleh pengetahuan dari materi cerita yang diperdengarkan dan untuk mengapresiasi cerita. Anak dari awal cerita disampaikan membutuhkan motivasi untuk memahami cerita dengan sungguh-sungguh dari guru maupun dari diri-sendiri. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan proyektor untuk menayangkan film pembelajaran, pencahayaan ruang kelas dan pemilihan tempat untuk menaruh proyektor sangat penting. Pada siklus I ini minat siswa untuk menyimak cerita yang belum menunjukkan keberhasilan karena pencahayaan kelas yang masih terang sehingga penayangan film kurang jelas (silau). Siswa yang duduk di belakang mengeluhkan gambar yang kurang besar sehingga mengganggu aktifitas menyimaknya. Selain itu, ketika kegiatan menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat tentang isi cerita, sebagian anak belum menunjukkan semangatnya. Ada beberapa yang tidak mau menjawab sehingga dan tidak mengungkapkan pendapatnya. Hal ini berpengaruh terhadap penilaian menyimak cerita.

Pada siklus II hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita juga mengalami peningkatan. Persentase jumlah anak ada 38,89% anak yang berada pada kategori BSB, 54,76% anak pada kriteria BSH, dan 6,35% anak pada kriteria

MB. Sedangkan tidak anak pada kriteria BB. Pada siklus ini masih terdapat anak yang harus dengan bantuan ketika pembelajaran menyimak cerita walaupun hanya 6,35%.

Pada siklus ini menunjukkan beberapa perubahan pada menyimak anak setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam penayangan maupun penyampaian pembelajaran menyimak cerita. Pada siklus I yang anak belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemudian diberikan cara supaya anak timbul rasa ingin tahu yang tinggi tentang menyimak cerita. Diberikan pendahuluan yang menggambarkan isi cerita sehingga anak semangat dan penasaran terhadap isi cerita yang akan ditayangkan. Pada pertengahan pemutaran cerita dihentikan untuk ditebak kejadian yang terjadi setelah itu, perlakuan ini mengantisipasi anak yang mulai bosan dengan kegiatan menyimak cerita kemudian diberikan tantangan untuk menebak alur cerita yang akan terjadi setelah itu. Ketika cerita dihentikan, anak menyampaikan pendapatnya dan berimajinasi tentang kelanjutan cerita. Anak menjadi tambah bersemangat untuk menyimak cerita salah satunya untuk mencari jawaban dari rasa ingin tahunya. Hal ini sesuai dengan beberapa karakteristik anak usia dini menurut Sofia Hartati (2008:8) dan Badru Zaman, dkk (2009:1.14) yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang dan kaya dengan fantasi dan imajinasi. Tujuan dari penghentian cerita pada pertengahan cerita ini untuk mengantisipasi karakteristik anak yaitu memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.

Selain motivasi di atas, anak juga menunjukkan semangat yang lebih ketika memahami cerita dan menyampaikan pendapatnya tentang cerita ketika

diberikan reward dengan pengumpulan point. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi menyimak (Henry Guntur Tarigan, 2008: 110) yaitu motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan. Oleh karena itu, motivasi anak dalam pembelajaran menyimak cerita benar-benar harus diperhatikan.

Pada siklus II ini hanya ada sebagian kecil anak yang pada pertemuan pertama masih membutuhkan maupun teguran bantuan dari guru. Akan tetapi pada pertemuan kedua dan ketiga sudah tidak ada. Pada pertemuan pertama, salah satu faktor yang mempengaruhi sebagian anak tersebut adalah faktor psikologis seperti pada Henry Guntur Tarigan (2008: 106). Anak dari awal pembelajaran sudah terlihat bahwa anak tidak bersemangat untuk sekolah pada hari itu. Anak "rewel" dan tidak mau ditinggal oleh ibunya. Ketika pembelajaran menyimak, anak mengajak temannya untuk bermain mainan yang sudah dibawa dari rumah. Hal ini mengganggu pembelajaran menyimak cerita. Tetapi setelah ditegur, kemudian anak mengikuti pembelajaran menyimak cerita.

Dilihat dari pencapaian pada setiap indikator, terlihat bahwa terjadi saling berhubungan antara ketiganya. Ketika anak tidak mendengarkan cerita dengan penuh perhatian, maka dalam indikator pemahaman dan apresiasi juga tidak mencapai keberhasilan. Akan tetapi dalam menyimak juga banyak faktor yang mempengaruhi sehingga anak yang sudah mendengarkan dengan penuh perhatian sebagian kecil ada yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami dan mengapresiasi cerita. Hal ini sesuai dengan pengertian menyimak bahwa menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi menyimak merupakan

suatu proses yang mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman dan sampai pada apresiasi (Nurbiana Dhieni, 2009: 4.6).

Secara keseluruhan, penelitian ini dikatakan berhasil karena menunjukkan bahwa angka ketuntasan yaitu dengan kriteria  $\geq$ BSH mengalami peningkatan setiap siklusnya dan berhenti pada kategori patokan yang sudah ditetapkan yaitu kategori "berkembang baik". Pada pra siklus angka ketuntasan menyimak cerita ada 23,81% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 60,32%. Angka ketuntasan pada siklus I belum mencapai target keberhasilan, oleh karena itu kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II angka ketuntasan menyimak cerita mencapai 93,65% atau pada kategori berkembang baik. Angka ketuntasan pada siklus II sudah mencapai target keberhasilan yang ditentukan yaitu 80,00% atau berada pada kategori "berkembang baik".

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Terdapat beberapa anak yang terlambat datang ke sekolah.
2. Terdapat satu anak yang mempunyai masalah di rumah sehingga di sekolah tidak fokus dengan kegiatan pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus di kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun, pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Keterampilan menyimak cerita pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat tahun ajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui media VCDfilm kartun dengan dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran menyimak cerita. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu guru mempersiapkan tempat yang akan digunakan yang meliputi arah penayangan film, kondisi pencahayaan kelas, dan tempat duduk anak, kemudian mempersiapkan alat yang akan digunakan dengan memperhatikan kualitasnya. Anak dikondisikan di dalam kelas untuk siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Kemudian guru memberikan pendahuluan berupa gambaran isi cerita yang akan ditayangkan. Anak menyimak film yang ditayangkan dengan penuh perhatian. Kemudian guru menghentikan film pada pertengahan cerita, anak menebak cerita selanjutnya. Setelah selesai pemutaran cerita, anak dan guru melakukan tanya jawab seputar isi cerita dan kemudian anak menyampaikan pendapatnya tentang cerita. Pemberian *reward* berupa pengumpulan *point* juga dilakukan untuk menunjang semangat anak dalam menyimak cerita.

Keterampilan menyimak cerita mampu meningkat dengan baik, hal ini sudah terbukti bahwa angka ketuntasan yang diperoleh yaitu pada kriteria  $\geq$ BSH

mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus angka ketuntasan menyimak cerita ada 23,81% (kategori tidak berkembang) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 60,32% (kategori cukup berkembang). Pada siklus II angka ketuntasan menyimak cerita meningkat mencapai 93,65% atau pada kategori “berkembang baik”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, supaya mengupayakan tersedianya VCD Film Kartun di tiap kelas.
2. Bagi guru, dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas kiranya dapat menggunakan media VCD film kartun sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan yang lebih lanjut mengenai keterampilan menyimak cerita menggunakan media pembelajaran yang lain. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menyimak, akan menambah wawasan dan pengetahuan serta akan membantu guru untuk memecahkan hambatan-hambatan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran aspek bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Durri Adriani, dkk. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, Elisabeth B. (1978). *Child Development 6<sup>th</sup> edition. Perkembangan Anak edisi keenam* (diterjemahkan oleh Meitasari Tjandra dan Muslichah). Jakarta: Erlangga
- I Dewa Putu Wijana. (2004). *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education, Inc.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Marisa, dkk. (2012). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Patton & Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development, 5<sup>th</sup> edition. Perkembangan Masa Hidup edisi kelima*. (diterjemahkan oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Sardjono. (2005). *Terapi Wicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). Edisi Revisi: *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Teguh Trianton. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yeti Mulyati, dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

## **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN**

## PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya:

Nama : Martha Christianti, M. Pd.

NIP : 19820523 200604 2 001

Instansi : PG-PAUD FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Rifana Jita Ridyawati

NIM : 11111241021

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2015  
Validator



Martha Christianti, M. Pd.  
NIP. 19820523 200604 2 001

**LAMPIRAN 2**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmelong, Yogyakarta 55281  
Telp: (0274) 586168 Hujung, Fax: (0274) 540611; Dekan Telp: (0274) 520694  
Telp: (0274) 586168 Pw: (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2657 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rifana Jita Ridyawati  
NIM : 11111241021  
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD  
Alamat : Jatirejo Jatirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul  
Subyek : Anak Kelompok A  
Obyek : Keterampilan Menyimak Cerita  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun pada Anak Kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dekan, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

oparatu2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/469/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **265/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal : **16 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pertizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIFANA JITA RIDYAWATI** NIP/NIM : **11111241021**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PG PAUD / PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **17 APRIL 2015 s/d 17 JULI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **17 APRIL 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub,  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Puji Astuti, M.Pi  
NIP. 19810525 198503 2 006

**Tembusan**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1875 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/469/4/2015  
Tanggal : 20 April 2015 Perihal : Ijin Penelitian/Riset

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **Rifana Jita Ridyawati**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3401056407930002**  
Nomor Telp./HP : **081804367469**  
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN PADA ANAK KELOMPOK A TK KKLKMD SEDYO RUKUN SIRAT SIDOMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL**  
Lokasi : **TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**  
Waktu : **20 April 2015 s/d 20 Juli 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 20 April 2015

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Dalilang  
  
**Tiau Sakti SSS. M.Hum**  
NIP. 19780105 199903 1 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan

**LAMPIRAN 3**  
**LEMBAR PENGAMATAN/OBSERVASI**

**Lembar Pengamatan Pra Siklus**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU												
2	AF												
3	AN												
4	ASY												
5	AZ												
6	DHN												
7	FB												
8	LAI												
9	LNT												
10	RN												
11	RS												
12	MJ												
13	RV												
14	NSY												

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Pertemuan 1 Siklus I**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU												
2	AF												
3	AN												
4	ASY												
5	AZ												
6	DHN												
7	FB												
8	LAI												
9	LNT												
10	RN												
11	RS												
12	MJ												
13	RV												
14	NSY												

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU												
2	AF												
3	AN												
4	ASY												
5	AZ												
6	DHN												
7	FB												
8	LAI												
9	LNT												
10	RN												
11	RS												
12	MJ												
13	RV												
14	NSY												

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 3**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU												
2	AF												
3	AN												
4	ASY												
5	AZ												
6	DHN												
7	FB												
8	LAI												
9	LNT												
10	RN												
11	RS												
12	MJ												
13	RV												
14	NSY												

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 1**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU												
2	AF												
3	AN												
4	ASY												
5	AZ												
6	DHN												
7	FB												
8	LAI												
9	LNT												
10	RN												
11	RS												
12	MJ												
13	RV												
14	NSY												

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 2**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU												
2	AF												
3	AN												
4	ASY												
5	AZ												
6	DHN												
7	FB												
8	LAI												
9	LNT												
10	RN												
11	RS												
12	MJ												
13	RV												
14	NSY												

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang



**Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 3**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU												
2	AF												
3	AN												
4	ASY												
5	AZ												
6	DHN												
7	FB												
8	LAI												
9	LNT												
10	RN												
11	RS												
12	MJ												
13	RV												
14	NSY												

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**LAMPIRAN 4**  
**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok** : A  
**Tema/Sub tema** : Alam Semesta / Gejala Alam  
**Semester/ Minggu** : I / 17  
**Hari/Tgl** : Selasa, 5 Mei 2015

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					BB	MB	BSH	BSB
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	Berlari sambil melompat (MK 12)	<b>I. Kegiatan Outdoor</b> - Kegiatan rutinitas pemanasan - Anak berbaris seperti kereta api - Anak berlari kemudian melompat secara berurutan  <b>II. Kegiatan Awal 30 menit</b> - Salam - Hormat - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Apersepsi	Tempat sampah, Sampah	Unjuk kerja				
Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar	Menceritakan pengalaman/ kejadian sederhana (B 15)	<ul style="list-style-type: none"><li>Anak menceritakan pengalamannya masing-masing tentang hujan</li><li>Anak menceritakan pengetahuannya tentang banjir</li><li>Anak menceritakan pengalaman dan mengetahui cara menjaga lingkungan. Contoh: membuang sampah pada</li></ul>		Percakapan				

<p>Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya</p>	<p>Mengungkapkan sebab akibat (K.4)</p>	<p>tempatnya - Penjelasan kegiatan inti</p> <p><b>III. Kegiatan Inti 60 menit</b></p> <p><b>1. Menyimak cerita “membuang sampah”</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menonton dan menyimak film tentang membuang sampah dengan penuh perhatian</li> <li>• Anak mengungkapkan sebab akibat terjadinya banjir saat hujan sesuai cerita yang diputar.</li> <li>• Anak-anak menjawab pertanyaan seputar cerita</li> <li>• Anak memberikan pendapat tentang cerita yang diputar</li> <li>• Anak paham mana yang harus ditiru dan mana yang harus tidak ditiru</li> </ul>	<p>VCD, Film “membuang sampah”, Proyektor, Laptop, speaker</p>	<p>Observasi</p>				
<p>Menjaga diri sendiri dari lingkungannya</p>	<p>Membuang sampah pada tempatnya (SE 26)</p>	<p><b>2. Membuang sampah pada tempatnya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak keluar kelas (di halaman sekolah)</li> <li>• Anak mengumpulkan sampah yang ada di halaman sekolah.</li> <li>• Setelah mendapatkan sampah, anak membuang ditempat sampah dengan cara menghitung sampah yang ia dapatkan.</li> <li>• Anak cuci tangan dan kembali masuk kelas</li> </ul>	<p>Tempat sampah</p>	<p>Penugasan</p>				

<p>Membiasakan diri berperilaku baik</p>	<p>Selalu bersikap ramah (NAM 21)</p>	<p>3. Mengerjakan LKA tentang sikap yang baik dan yang buruk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengambil lembar LKA(majalah) dan alat tulis</li> <li>• Anak member tanda centang pada gambar anak yang bersikap ramah dan member tanda silang pada gambar anak yang bersikap tidak ramah.</li> <li>• Anak mewarnai gambar anak yang bersikap ramah</li> </ul> <p><b>IV. Istirahat 30 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain bebas</li> </ul> <p><b>V. Kegiatan Penutup 30 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan kudapan bersama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyanyi lagu aturan makan bersama</li> <li>• Anak berdoa sebelum makan</li> <li>• Anak makan bersama</li> <li>• Anak berdoa setelah makan</li> </ul> </li> <li>- Anak bercakap-cakap tentang film “membuang sampah” yang diputarkan pada kegiatan 1</li> <li>- Refleksi kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>• Pesan-pesan moral sehubungan dengan tema</li> <li>• Pesan-pesan moral untuk harian</li> </ul> </li> </ul>	<p>LKA, alat tulis, pewarna</p> <p>Kudapan</p>	<p>Hasil Karya</p> <p>Observasi</p>				
--	---------------------------------------	---	--	-------------------------------------	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian aktivitas hari berikutnya</li> </ul>							
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdo'a</li> <li>- Salam</li> <li>- Pulang</li> </ul>							

Mengetahui  
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Mujiyem, S.Pd  
NIP. 196302041982032002

Guru Kelas

Suratmi, S.Pd.AUD

Yogyakarta, Mei 2015  
Peneliti

Rifana Jita Ridyawati  
NIM. 11111241021

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok** : A  
**Tema/Sub tema** : Alam Semesta / Gejala Alam  
**Semester/ Minggu** : II / 17  
**Hari/Tgl** : Kamis, 7 Mei 2015

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					BB	MB	BSH	BSB
Mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM 11)	<b>I. Kegiatan Outdoor</b> - Kegiatan rutinitas pemanasan - Anak berlari ±5 m kemudian melompat satu kali - Anak melakukan secara bergantian - Anak berbaris seperti kereta api - Anak masuk kelas	Doa sebelum dan sesudah tidur	Unjuk Kerja				
		<b>II. Kegiatan Awal 30 menit</b> - Salam - Hormat - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Apersepsi tentang • Anak bercakap-cakap tentang siang dan malam • Anak menyampaikan pengetahuannya tentang ciri-ciri siang dan malam • Anak melafadzkan doa sebelum dan sesudah tidur - Penjelasan kegiatan inti		Percakapan				

Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Menceritakan kembali isi cerita sederhana (B 7)	<b>III. Kegiatan Inti 60 menit</b> <b>1. Menyimak film berjudul “Kemping Asik”</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menonton dan menyimak film “Kemping Asik” dengan penuh perhatian</li> <li>Anak menjawab pertanyaan seputar cerita dengan bergantian</li> <li>Anak menyampaikan pendapatnya dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan dengan sederhana secara bergantian</li> </ul>	VCD Film “Kemping Asik”, Pertanyaan, Proyektor, Laptop, Speaker	Observasi					
Menjiplak bentuk	Menjiplak bentuk geometri (MH 31)	<b>2. Menggambar bebas ,menjiplak lingkaran menjadi bulan, dan membuat bintang sejumlah 10</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mengambil buku gambar, pensil dan crayon</li> <li>Anak menggambar bebas dengan tema malam hari</li> <li>Anak menjiplak lingkaran menjadi bulan</li> <li>Anak menggambar bintang secara berurutan sebanyak 10</li> </ul>	Buku gambar, krayon, lingkaran	Hasil Karya					
Membilang banyak benda satu sampai sepuluh	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda (K 31)	<b>IV. Istirahat 30 menit</b> - Bermain bebas <b>V. Kegiatan Penutup 30 menit</b> - Anakmasuk kelas ketika bel dibunyikansesuai janji sebelum istirahat - Makan kudapan bersama <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menyanyi lagu aturan makan bersama</li> <li>Anak berdoa sebelum makan</li> <li>Anak makan bersama</li> </ul>		Penugasan					
Menaati peraturan yang berlaku pada suatu permainan	Berhenti bermain pada waktunya (SE 18)			Observasi					



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak berdoa setelah makan</li> <li>• Refleksi kegiatan</li> <li>• Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>• Pesan-pesan moral sehubungan dengan tema</li> <li>• Pesan-pesan moral untuk harian</li> <li>• Penyampaian aktivitas hari berikutnya</li> </ul> <p>Berdo'a Salam Pulang</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Mujiyem, S.Pd  
NIP. 196302041982032002

Guru Kelas

Suratmi, S.Pd.AUD

Yogyakarta, Mei 2015  
Peneliti

Rifana Jita Ridyawati  
NIM. 11111241021

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok : A**  
**Tema/Sub tema : Alam Semesta / Matahari, Bulan Bintang**  
**Semester/ Minggu : II / 18**  
**Hari/Tgl : Senin, 11 Mei 2015**

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					BB	MB	BSH	BSB
Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	Menyayangi sesama teman (NAM 4)	<b>I. Kegiatan Outdoor</b> - Kegiatan rutinitas pemanasan - Anak masuk kelas		Unjuk kerja				
		<b>II. Kegiatan Awal 30 menit</b> - Salam - Hormat - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Apersepsi tentang <ul style="list-style-type: none"><li>Anak menyampaikan pengetahuannya tentang matahari, bulan, bintang dan bumi.</li><li>Anak bercakap-cakap tentang saling menyayangi dengan keluarga,sesame teman dan ciptaan Allah</li></ul> - Penjelasan kegiatan inti		Percakapan				
Memahami cerita	Menyebutkan	<b>III. Kegiatan Inti 60 menit</b> <b>1. Menyimak cerita</b>	VCD Film	Observasi				

yang dibacakan	sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita yang didengarnya (B 10)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyimak film yang diputarkan “Matahari Odi” dengan penuh perhatian</li> <li>• Anak menjawab pertanyaan yang diajukan secara bergantian, anak menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita dan tahu mana yang harus ditiru</li> <li>• Anak melakukan kegiatan berikutnya</li> </ul>	“Matahari Odi”, Speaker, Proyektor , Laptop					
Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	Menirukan membuat garis tegak, datar, miring, kiri, kanan (MH 29)	2. Menggambar dan membuat coretan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengambil alat gambar dan buku gambar</li> <li>• Anak menggambar macam-macam bentuk matahari seperti yang digambar tokoh dalam cerita (lingkaran dengan garis putus-putus lingkaran dengan garis runcing, lingkaran dengan lengkungan-lengkungan</li> <li>• Anak mewarnai gambar matahari yang sudah dibuat</li> <li>• Anak melakukan kegiatan berikutnya</li> </ul>	Alat gambar, crayon	Hasil karya				
Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama, sejenis atau berpasangan dengan 2 variasi	Menghubungkan gambar dengan lambang bunyi yang sama (K 16) Mampu mengerjakan	3. Menghubungkan gambar dengan lambang bunyi yang sama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengambil alat tulis dan majalah</li> <li>• Anak menghubungkan gambar dengan lambang bunyi awal yang sama dengan cara melingkari gambar</li> </ul>	Alat tulis, LKA/ Majalah	Penugasan Unjuk kerja				

Menunjukkan rasa percaya diri	tugas sendiri (SE 19)	<b>IV. Istirahat 30 menit</b> - Bermain bebas  <b>V. Kegiatan Penutup 30 menit</b> - Anak bercakap-cakap tentang menyayangi orang tua, audra, teman dan orang lain. - Makan kudapan bersama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyanyi lagu aturan makan bersama</li> <li>• Anak berdoa sebelum makan</li> <li>• Anak makan bersama</li> <li>• Anak berdoa setelah makan</li> </ul> - Refleksi kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>• Pesan-pesan moral sehubungan dengan tema</li> <li>• Pesan-pesan moral untuk harian</li> <li>• Penyampaian aktivitas hari berikutnya</li> </ul> - Berdo'a - Salam - Pulang							
-------------------------------	-----------------------	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun

  
Mujiyem, S.Pd  
NIP. 196302041982032002

Guru Kelas

  
Suratmi, S.Pd.AUD

Yogyakarta, Mei 2015  
Peneliti

  
Rifana Jita Ridyawati  
NIM. 11111241021

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok** : A  
**Tema/Sub tema** : Alam Semesta/Jenis-jenis Musim  
**Semester/ Minggu** : II / 19  
**Hari/Tgl** : Senin, 22 Mei 2015

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					BB	MB	BSH	BSB
Mengenal Tuhan melalui agama yang diamutnya (NAM.1)	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan	<div><b>I. Kegiatan Outdoor</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Upacara Bendera</li><li>- Rutinitas Outdoor</li><li>- Anak masuk kelas</li></ul></div> <div><b>II. Kegiatan Awal 30 menit</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Salam</li><li>- Hormat</li><li>- Berdo'a sebelum kegiatan</li><li>- Presensi</li><li>- Apersepsi kegiatan<ul style="list-style-type: none"><li>• Anak menyampaikan pengetahuannya tentang macam-macam musim di Indonesia</li><li>• Anak menceritakan pengalamannya di musim panas/ kemarau</li></ul></li><li>- Penjelasan kegiatan inti</li></ul></div>		Percakapan				

Menyebutkan kata-kata yang dikenal	Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B 22)	<b>III. Kegiatan Inti 60 menit</b> <b>1. Menyimak cerita</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menyimak film yang diputarkan “Musim Panas” dengan penuh perhatian</li> <li>Anak menjawab pertanyaan yang diajukan secara bergantian</li> <li>Anak menyebutkan benda-benda yang terdapat dalam cerita</li> <li>Anak melakukan kegiatan berikutnya</li> </ul>	VCD Film “Musim panas”, Proyektor, Laptop, Speaker	Observasi				
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Menyanyi 15 lagu anak (MH 48)	<b>2. Menyanyi lagu “Matahari bersinar”</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mendengarkan video lagu “Matahari bersinar”</li> <li>Anak menirukan syair lagu setiap baris</li> <li>Anak menyanyikan lagu secara bersama-sama</li> <li>Anak menyanyikan lagu menurut kelompok duduk secara bergantian</li> </ul>	Syair lagu “matahari bersinar”	Unjuk kerja				
Mengklasifikasi benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangna dengan dua versi	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat yang sama (K 37)	<b>3. Melingkari gambar yang mempunyai suku kata awal yang sama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mengambil majalah dan alat tulis</li> <li>Anak membaca gambar</li> <li>Anak melingkari dan mewarnai gambar yang mempunyai suku kata awal sama</li> </ul>	Alat tulis, majalah	Penugasan				
		<b>IV. Istirahat 30 menit</b> - Bermain bebas						

Berdoa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan	<p>Berdoa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan (NAM 12)</p> <p>Memelihara kebersihan lingkungan (SE 27)</p>	<p><b>V. Kegiatan Penutup 30 menit</b></p> <p>Menghafal doa sebelum dan sesudah makan, menyebutkan adab makan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bersam-sama melafadzkan doa sebelum makan dan sesudah makan</li> <li>• Anak bergantian menurut kelompok duduk melafadzkan doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Anak menyebutkan adab adab yang dilakukan ketika makan maupun minum</li> <li>• Anak mengerti cara membersihkan piring setelah makan, membuang bungkus di tempat sampah, dll</li> </ul> <p>Makan kudapan bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyanyi lagu aturan makan bersama</li> <li>• Anak berdoa sebelum makan</li> <li>• Anak makan bersama</li> <li>• Anak berdoa setelah makan</li> </ul> <p>Refleksi kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>• Pesan-pesan moral sehubungan dengan tema</li> <li>• Pesan-pesan moral untuk harian</li> <li>• Penyampaian aktivitas hari berikutnya</li> </ul> <p>Berdo'a</p> <p>Salam</p>	Doa sesudah dan sebelum makan	Percakapan				
---	---	---	-------------------------------	------------	--	--	--	--

		Pulang							
--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Mujiyem, S.Pd  
NIP. 196302041982032002

Guru Kelas

Suratmi, S.Pd.AUD

Yogyakarta, Mei 2015  
Peneliti

Rifana Jita Ridyawati  
NIM. 11111241021



### RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok : A**  
**Tema/Sub tema : Alam Semesta/ Macam-macam Musim**  
**Semester/ Minggu : II / 19**  
**Hari/Tgl : Kamis, 25 Mei 2015**

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					B B	MB	BSH	BSB
Membiasakan diri berperilaku baik	Mau diajak kerjasama dalam tugas (NAM 31)	<b>I. Kegiatan Outdoor</b> - Anak melakukan rutinitas pagi - Anak masuk kelas  <b>II. Kegiatan Awal 30 menit</b> - Salam - Hormat - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Apersepsi kegiatan		Percakapan				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyampaikan pengetahuannya tentang musim panas</li> <li>• Anak menyampaikan pengalaman kegiatan ketika musim kemarau</li> <li>• Anak menceritakan pengalamannya ketika bekerja sama dengan teman maupun orang lain</li> </ul> - Penjelasan kegiatan inti						

<p><b>Meniru gerakan pesawat terbang</b></p> <p>Mengutarakan pendapat pada orang lain</p> <p>Mau berbagi, menolong dan membantu sesama teman</p> <p>Mengenal lambang bilangan</p>	<p><b>Meniru gerakan pesawat terbang (MK)</b></p> <p>Melakukan diskusi sederhana (B 28)</p> <p>Saling membantu sesama teman (SE 9)</p> <p>Meniru lambang bilangan 1-10 (K 33)</p>	<p><b>III. Kegiatan Inti 60 menit</b></p> <p><b>1. Menyimak cerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyimak film yang diputarakan “Aku ingin terbang” dengan penuh perhatian</li> <li>• Anak menirukan gerakan pesawat terbang seperti yang terdapat dalam cerita</li> <li>• Anak menyanyikan lagu “kupu-kupu”</li> <li>• Anak melakukan kegiatan berikutnya</li> </ul> <p><b>2. Diskusi sederhana tentang cerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mendiskusikan cerita yang disimaknya</li> <li>• Anak memilah-milah nilai yang terdapat dalam cerita</li> <li>• Anak mengerti bahwa sesuatu akan terasa ringan apabila saling membantu</li> </ul> <p><b>3. Meniru lambang bilangan 1-10</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengambil alat tulis</li> <li>• Anak menirukan lambang bilangan 1-10 seperti yang sudah disontohkana</li> </ul> <p><b>IV. Istirahat 30 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain bebas</li> </ul> <p><b>V. Kegiatan Penutup 30 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyikan lagu “Matahari bersinar”</li> <li>- Makan kudapan bersama</li> <li>• Anak menyanyi lagu aturan makan bersama</li> <li>• Anak berdoa sebelum makan</li> </ul>	<p><b>VCD</b></p> <p><b>Film “aku ingin terbang, LCD, Proyektor, Speaker</b></p> <p>Alat tulis</p> <p>Contoh tulisan lambang angka</p> <p>Syair lagu “matahari bersinar”</p>	<p><b>Observasi</b></p> <p>Percakapan</p> <p>Penugasan</p>				
---	---	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak berdoa setelah makan</li> <li>• Refleksi kegiatan</li> <li>• Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>• Pesan-pesan moral sehubungan dengan tema</li> <li>• Pesan-pesan moral untuk harian</li> <li>• Penyampaian aktivitas hari berikutnya</li> </ul> <p>Berdo'a Salam Pulang (anak berjabat tangan sambil mengucapkan dan membalas salam)</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun

  
 Mujiyem, S.Pd  
 NIP. 196302041982032002



Guru Kelas



Suratmi, S.Pd.AUD

Yogyakarta, Mei 2015  
Peneliti

  
 Rifana Jita Ridyawati  
 NIM. 11111241021

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Kelompok : A**  
**Tema/Sub tema : Alam Semesta/ Bencana Alam**  
**Semester/ Minggu : II / 20**  
**Hari/Tgl : Jum'at, 26 Mei 2015**

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					BB	MB	BSH	BSB
Mengenal Tuhannya memalu agama yang dianutnya	Menyanyi lagu keagamaan (NAM 7)	<b>VI. Kegiatan Outdoor</b> - Anak melakukan rutinitas pagi - Anak masuk kelas  <b>VII. Kegiatan Awal 30 menit</b> - Salam - Hormat - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Apersepsi kegiatan • Anak menyanyikan lagu "Assalamu'alaikum" • Anak menyampaikan pengetahuannya tentang angin • Anak menyampaikan pengalamannya yang berhubungan dengan angin • Anak menyebutkan kegunaan dan bahaya angin - Penjelasan kegiatan inti	Syair lagu "Assalamu alaikum"	Unjuk Kerja				

Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu (B 2)	<b>VIII. Kegiatan Inti 60 menit</b> <b>1. Menyimak cerita</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyimak film yang diputar “Bermain angin” dengan penuh perhatian</li> <li>• Anak menjawab pertanyaan seputar cerita</li> <li>• Anak mengerti nilai-nilai yang terdapat dalam cerita “berbagi”</li> <li>• Anak mendengarkan musik “terima kasih guruku”. Anak menyanyikanya</li> <li>• Anak melakukan kegiatan berikutnya</li> </ul>	VCD Film “Bermain angin”, Proyektor , Laptop, Speaker	Observasi				
Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk benda dengan menggunakan berbagai media Mau berbagi, menolong dandaling membantu sesame teman Mengenal lambang bilangan	Meniru melipat kertas sederhana 6-7 lipatan (MH)  Mau berbagi dengan teman (SE 5) Menghubung-kan memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 (anak menulis) (K 34)	<b>2. Melipat kincir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengambil kertas lipat</li> <li>• Anak menirukan langkah-langkah melipat bentuk kincir</li> <li>• Anak mengelem sambil berbagi dengan teman</li> </ul> <b>IX. Istirahat 30 menit</b> Bermain bebas <b>X. Kegiatan Penutup 30 menit</b> Menyanyikan lagu “Mengenal huruf hijaiyah” Menghubungkan memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 (anak menulis) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengambil majalah dan alat tulis</li> <li>• Anak menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan garis</li> <li>• Anak menulis ulang lambang bilangan</li> </ul> Refleksi kegiatan	Kertas Lipat, Lem	Hasil karya				
			Alat tulis, Majalah	Penugasan				

		Refleksi kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>• Pesan-pesan moral sehubungan dengan tema</li> <li>• Pesan-pesan moral untuk harian</li> <li>• Penyampaian aktivitas hari berikutnya</li> </ul> Berdo'a Salam Pulang						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Guru Kelas

Suratmi, S.Pd.AUD

Yogyakarta, Mei 2015  
Peneliti

Rifana Jita Ridyawati  
NIM. 11111241021

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK**

**Lembar Pengamatan Pra Siklus**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU	✓					✓				✓		
2	AF		✓				✓				✓		
3	AN			✓				✓				✓	
4	ASY			✓					✓				✓
5	AZ			✓					✓				✓
6	DHN		✓					✓				✓	
7	FB				✓				✓				✓
8	LAI		✓				✓				✓		
9	LNT				✓				✓				✓
10	RN				✓				✓				✓
11	RS			✓				✓				✓	
12	MJ				✓				✓				✓
13	RV			✓					✓				✓
14	NSY			✓				✓					✓

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang



### Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU	✓					✓				✓		
2	AF		✓				✓				✓		
3	AN			✓				✓				✓	
4	ASY			✓					✓				✓
5	AZ			✓					✓				✓
6	DHN		✓					✓				✓	
7	FB				✓				✓				✓
8	LAI		✓				✓				✓		
9	LNT				✓				✓				✓
10	RN				✓				✓				✓
11	RS			✓				✓				✓	
12	MJ				✓				✓				✓
13	RV			✓					✓				✓
14	NSY			✓				✓					✓
Jumlah		1	3	6	4	0	3	4	7	0	3	3	8
Persentase (%)		7.14	21.43	42.86	28.57	0.00	21.43	28.57	50.00	0.00	21.43	21.43	57.14

**Perhitungan Hasil Pra Siklus**

No	Kriteria	Mendengarkan dengan penuh		Pemahaman		Apresiasi		Total	
1	BSB	1	7.14%	0	0.00%	0	0.00%	1	2.38%
2	BSH	3	21.43%	3	21.43%	3	21.43%	9	21.43%
3	MB	6	42.86%	4	28.57%	3	21.43%	13	30.95%
4	BB	4	28.57%	7	50.00%	8	57.14%	19	45.24%
Jumlah		14	100.00%	14	100.00%	14	100.00%	42	100.00%
Angka ketuntasan ( $\geq$ BSH)								23.81%	

**Lembar Pengamatan Pertemuan 1 Siklus I**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU	✓					✓				✓		
2	AF	✓					✓				✓		
3	AN		✓					✓			✓		
4	ASY		✓					✓				✓	
5	AZ			✓				✓				✓	
6	DHN		✓				✓				✓		
7	FB			✓				✓				✓	
8	LAI		✓				✓				✓		
9	LNT			✓				✓				✓	
10	RN			✓				✓				✓	
11	RS			✓				✓				✓	
12	MJ			✓				✓				✓	
13	RV		✓					✓			✓		
14	NSY		✓				✓				✓		

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU		✓				✓				✓		
2	AF	✓				✓				✓			
3	AN		✓				✓				✓		
4	ASY		✓				✓					✓	
5	AZ			✓				✓				✓	
6	DHN		✓				✓				✓		
7	FB			✓				✓				✓	
8	LAI	✓				✓					✓		
9	LNT		✓					✓				✓	
10	RN			✓				✓				✓	
11	RS		✓				✓				✓		
12	MJ			✓				✓				✓	
13	RV		✓				✓				✓		
14	NSY		✓				✓				✓		

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 3**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU		✓				✓				✓		
2	AF	✓				✓				✓			
3	AN		✓				✓				✓		
4	ASY		✓				✓					✓	
5	AZ			✓				✓				✓	
6	DHN		✓				✓				✓		
7	FB			✓				✓				✓	
8	LAI	✓				✓					✓		
9	LNT		✓					✓				✓	
10	RN			✓				✓				✓	
11	RS		✓				✓				✓		
12	MJ			✓				✓				✓	
13	RV		✓				✓				✓		
14	NSY		✓				✓				✓		

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

### Rekapitulasi Hasil Menvimak Cerita Siklus I

No		Pertemuan 1												Pertemuan 2												Pertemuan 3													
		Mendengar				Pemahaman				Apresiasi				Mendengar				Pemahaman				Apresiasi				Mendengar				Pemahaman				Apresiasi					
		i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv		
1	AU	✓					✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓					
2	AF	✓					✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓					
3	AN		✓					✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
4	ASY		✓					✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				
5	AZ			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
6	DHN		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
7	FB			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
8	LAI		✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓				
9	LNT			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
10	RN			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
11	RS			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
12	MJ			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
13	RV		✓					✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
14	NSY		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
Jumlah		2	6	6	0	0	5	9	0	0	7	7	0	2	8	4	0	2	7	5	0	1	7	6	0	2	8	4	0	2	6	5	0	1	7	6	0		
Persentase (%)		14.29	42.86	42.86	0.00	0.00	35.71	64.29	0.00	0.00	50.00	50.00	0.00	14.29	57.14	28.57	0.00	14.29	50.00	35.71	0.00	7.14	50.00	42.86	0.00	14.29	57.14	28.57	0.00	14.29	42.86	35.71	0.00	7.14	50.00	42.86	0.00		

Keterangan:

i : BSB

ii : BSH

iii : MB

iv : BB

### Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Silkus I

No	Kriteria	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Rata-rata	Persentase
		M	P	A	M	P	A	M	P	A		
1	BSB	2	0	0	2	2	1	4	2	0	1.44	10.32
2	BSH	6	5	7	8	7	7	7	8	8	7.00	50.00
3	MB	6	9	7	4	5	6	3	4	6	5.56	39.68
4	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00
Jumlah anak		14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	100.00
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)												60,32%

**Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 1**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU	✓				✓				✓			
2	AF	✓				✓				✓			
3	AN		✓				✓				✓		
4	ASY		✓			✓					✓		
5	AZ		✓				✓				✓		
6	DHN	✓				✓				✓			
7	FB			✓				✓				✓	
8	LAI	✓				✓				✓			
9	LNT		✓				✓				✓		
10	RN			✓				✓				✓	
11	RS	✓					✓				✓		
12	MJ		✓					✓				✓	
13	RV		✓				✓				✓		
14	NSY	✓				✓				✓			

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang



**Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 2**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU	✓					✓			✓			
2	AF	✓				✓				✓			
3	AN		✓				✓				✓		
4	ASY		✓			✓				✓			
5	AZ		✓				✓				✓		
6	DHN	✓				✓				✓			
7	FB		✓				✓				✓		
8	LAI	✓				✓					✓		
9	LNT		✓				✓				✓		
10	RN		✓				✓				✓		
11	RS		✓				✓				✓		
12	MJ		✓				✓				✓		
13	RV		✓				✓				✓		
14	NSY	✓					✓				✓		

**Keterangan:**

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

**Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 3**  
**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun Pada Anak Kelompok A**  
**TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul**

No	Inisial Subjek	Menyimak Cerita											
		Mendengar dengan penuh perhatian				Pemahaman				Apresiasi			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	AU	✓				✓				✓			
2	AF	✓				✓				✓			
3	AN	✓				✓				✓			
4	ASY		✓				✓				✓		
5	AZ		✓				✓				✓		
6	DHN	✓				✓					✓		
7	FB		✓				✓				✓		
8	LAI	✓				✓				✓			
9	LNT	✓				✓					✓		
10	RN	✓				✓				✓			
11	RS		✓				✓				✓		
12	MJ		✓				✓				✓		
13	RV		✓				✓				✓		
14	NSY		✓				✓				✓		

***Keterangan:***

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

### Rekapitulasi Hasil Menyimak Cerita Siklus II

No		Pertemuan 1												Pertemuan 2												Pertemuan 3												
		Mendengar				Pemahaman				Apresiasi				Mendengar				Pemahaman				Apresiasi				Mendengar				Pemahaman				Apresiasi				
		i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv					
1	AU	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
2	AF	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
3	AN		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
4	ASY		✓			✓					✓				✓				✓				✓					✓				✓				✓		
5	AZ		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
6	DHN	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
7	FB			✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓			
8	LAI	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
9	LNT		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
10	RN			✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓			
11	RS	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
12	MJ		✓					✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓			
13	RV		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
14	NSY	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
Jumlah		6	6	2	0	6	5	3	0	5	6	3		5	9	0	0	4	10	0	0	4	10	0	0	7	7	0	0	7	7	0	0	5	9	0	0	
Persentase (%)		42.86	42.86	14.29	0.00	42.86	35.71	21.43	0.00	35.71	42.86	21.43	0.00	35.71	64.29	0.00	0.00	28.57	71.43	0.00	0.00	28.57	71.43	0.00	0.00	50.00	50.00	0.00	0.00	50.00	50.00	0.00	0.00	35.71	64.29	0.00	0.00	

Keterangan:

i : BSB

ii : BSH

iii : MB

iv : BB

### Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Silkus II

No	Kriteria	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Rata-rata	Persentase
		M	P	A	M	P	A	M	P	A		
1	BSB	6	6	5	5	4	4	7	7	5	5.44	38,89%
2	BSH	6	5	6	9	10	10	7	7	9	7.67	54,76%
3	MB	2	3	3	0	0	0	0	0	0	0.89	6,35%
4	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0,00%
Jumlah anak		14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	100%
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)												93,65%

**LAMPIRAN 6**  
**PERNYATAAN BENAR-BENAR MELAKUKAN**  
**PENELITIAN**

## TK KKLKMD SEDYO RUKUN

Alamat: Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul, Yogyakarta 55764

---

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiyem, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
NIP : 19630204 198203 2 002  
Unit kerja : TK KKLKMD Sedyo Rukun

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rifana Jita Ridyawati  
NIM : 11111241021  
Prodi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah benar-benar melakukan penelitian di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada bulan April sampai dengan Mei semester II tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD Film Kartun pada Anak Kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Bambanglipuro Bantul".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Juni 2015

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



Mujiyem, S.Pd  
NIP. 19630204 198203 2 002

**LAMPIRAN 7**  
**FOTO HASIL PENELITIAN**



**Guru bercerita pada pra siklus.**



**Kegiatan menyimak cerita Pra Siklus.**



**Kegiatan menyimak cerita pra siklus I.**





**Kegiatan menyimak cerita Siklus I**



**Penayangan film pada Siklus I.**



**Anak menunjukkan gambar matahari pada pembelajaran siklus I.**



**Kegiatan menyimak cerita Siklus II**



**Anak berebut untuk menjawab pertanyaan seputar cerita.**



**Anak berebut menyampaikan pendapat seputar cerita.**